



**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) NEGERI 1 SIMANGAMBAT
KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PUTRI SALJU SIREGAR
NIM: 1520100124

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2019



**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) NEGERI 1 SIMANGAMBAT
KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PUTRI SALJU SIREGAR
NIM: 1520100124



PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asriati, S. Ag. M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Zulhammi, M. Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Putri Salju Siregar

Padangsidempuan, 14 November 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

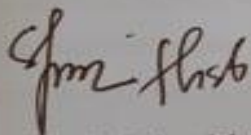
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Putri Salju Siregar yang berjudul "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/I tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

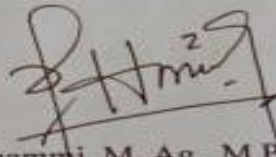
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Zulhammi, M. Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PUTRI SALJU SIREGAR

NIM : 1520100124

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SIMANGAMBAT KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

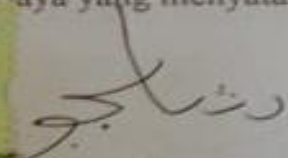
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,




Putri Salju Siregar
NIM. 1520100124

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Salju Siregar
Nim : 15 201 00124
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,


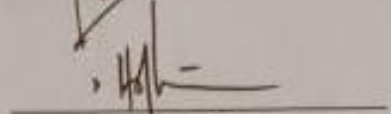




PUTRI SALJU SIREGAR

NIM. 15 201 00124

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Putri Salju Siregar
Nim : 1520100124
Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd (Ketua/Penguji Isi dan Bahasa)	
2.	Hamidah, M.Pd (Sekretaris/ Penguji Metodologi)	
3.	Muhlison, M.Ag (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
4.	H. Ali Anas, M.A (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 November 2019
Pukul : 08.00 s/d 12.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 87 (A-)
Predikat : Pujian



BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Putri Salju Siregar
NIM : 1520100124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

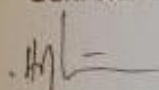
Dalam Ujian Munqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 87 (A⁻).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- ✓ PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

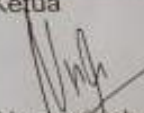
Dengan IPK 3,51 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2678.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

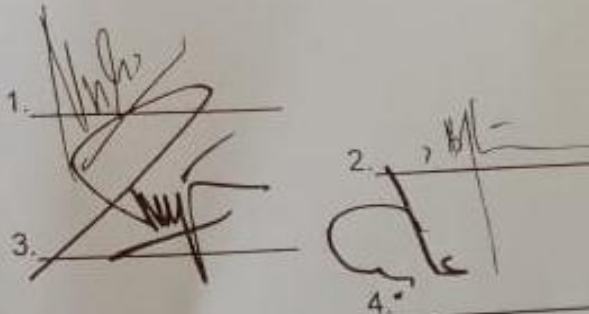



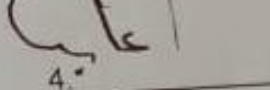

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Padangsidimpuan, 14 November 2019
Panitia Ujian Munqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Tim Penguji:

1. Nursyaidah, M.Pd
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
2. Hamidah, M.Pd
(Penguji Bidang Metodologi)
3. Muhlison, M.Ag
(Penguji Bidang PAI)
4. H. Ali Anas, M.A
(Penguji Bidang Umum)


1. 
2. 
3. 
4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
Nama : putri Salju Siregar
Nim : 15 201 00124
Fakultas/Jurusan : TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 14 November 2019
Dekan,

Dr. Lalya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : PutriSaljuSiregar
NIM : 1520100 124
Judul :Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah dalam penelian ini adalah dari kurangnya interaksi antara sesama guru, guru dengan peserta didik, guru dengan orang tua peserta didik. Sebagaimana kompetensi sosial harus dimiliki oleh setiap gurur terutama guru pendidikan agama Islam. Sama halnya dengan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat yang harus mampu menerapkan kompetensi sosialnya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, dan apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat serta apakah kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat. Maka tujuannya Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat dan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.

Metodologi penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, metode yang berusaha menggambarkan atau mendiskripsikan objek sesuai dengan adanya. Instrumen pengumpulan data digunakan observasi dan wawancara tidak terstruktur. Adapun respon dan dalam penelitian ini guru pendidikan agama Islam, peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat orang tua peserta didik, kepala sekolah dan guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.

Hasil penelitian ini adalah bahwa kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat yaitu dapat berinteraksi dengan pesertadidik, sesama guru, dan orang tua pesertadidikmemiliki hubungan yang dekat dengan menjalin kompetensi, saling membantu, menasehati dan membuat team kerjasama yang baik dalam menjalankan kebijakan-kebijakan sekolah, membudayakan sikap ramahtamah, membiasakan memberi dan menerima maaf, merayakan hari Islam, halal bi halal serta mengadakan diskusi.

Kata kunci: guru pendidikan agama Islam, kompetensi Sosial

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Ibu Dr. Hj Asfiati, S.Ag. M.Pd dan Pembimbing II, Ibu Zulhammi, M.Ag., M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Penasehat Akademik dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda (Muktar Siregar) dan ibunda (Siti Rohimah Dalimunthe), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.
9. Kakanda dan adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (En Pautan Siregar, Satujuan Siregar, Nur Jannah Siregar dan Dewi Auliya Rizki Siregar) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
10. Sahabat PAI-4 khususnya buat sahabat, Yahdina Yahya, Mitra Annisa, Nur Hidayah, Afran Afandi, Alan Sayid, Miftah Siregar, Uswatun Hasanah, yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, seluruh sahabat di

kos (Nurjannah Ritonga, Maisyahani Nasution, Erlina Sipautar, Asma Sari Rambe, Siska Efriyanti Pane, Hanifah Pane, Sari Endang Rambe) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Penulis,

PUTRI SALJU SIREGAR

NIM. 152 010 0124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASHAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN AKADEMIK	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I	:PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Fokus Penelitian.....	6
	C. Rumusan Masalah	7
	D. Tujuan Penelitian	7
	E. Kegunaan Penelitian.....	8
	F. Batasan Istilah	9
	G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II	:TINJAUAN TEORI	
	A. KajianTeori	17
	1. Pengertian Kompetensi Sosial.....	17
	2. Klasifikasi Kompetensi Sosial Guru	25
	a. Hubungan Guru Dengan Siswa.....	26
	b. HubunganGuru Dengan Orang Tua/Wali Siswa.....	30
	c. Hubungan Guru Dengan Sekolah Dan Rekan Sejawat	32
	d. Hubungan Guru Dengan Masyarakat.....	35
	e. Hubungan Guru Dengan Pemerintah	37
	3. Guru Pendidikan Agama Islam	38
	a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	38
	b. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	39
	c. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	40
	4. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam.....	42
	B. Penelitian Yang Relevan	45

BAB III	:METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Waktu dan lokasi Penelitian.....	48
	B. Jenisdan Metode Penelitian.....	49
	C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	49
	D. Sumber Data.....	50
	E. Tehnik Pengumpulan Data.....	51

F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	57
1. Letak Geografi SMKN 1 Simangambat.....	57
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
3. Data Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.....	59
4. Data Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.....	61
B. Temuan Khusus.....	62
1. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.....	62
a. Hubungan Guru dengan Peserta Didik.....	62
b. Hubungan Guru dengan Sesama Guru	67
c. Hubungan Guru dengan Orang Tua Peserta Didik	69
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat...	73
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat...	75
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	77

BAB V :PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	hlm
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.....	57
Tabel 4.2 : Data Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.....	59
Tabel 4.3 : Data Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat Tahun 2018-2019	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. Daftar riwayat hidup
5. Time sceduale penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa yang maju manakala rakyatnya mempunyai sumber daya manusia dan akhlak yang bagus. Pemerintah selalu mengupayakan dalam setiap kebijakan pendidikan untuk menyeimbangkan antara kecerdasan dan penanaman nilai kebaikan yang demikian semakin terlihat jelas dengan adanya kurikulum 2013. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuhan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan paduan anatara pengembangan pribadi secara optimal dan tujuan sosial dapat memainkan peranan secara tepat.¹ Pendidikan Agama Islam sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang atau intansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam. Dalam aplikasinya semua ini dapat tercapai tentu memerlukan orang yang mau dan mampu untuk mengajari dua hal tersebut yang dikenal dengan sebutan guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual, maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.

¹Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Deepublish, 2018), hlm.7

Guru bila diartikan secara umum merupakan orang yang memberikan suatu ilmu. Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan dan perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya sesuai dengan hakekat pendidikan. Ini dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupannya sebagai insan dewasa. Peserta didik tidak dapat dipandang sebagai obyek semata yang harus patuh kepada kehendak dan kemauan guru.² Tetapi guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.³ Seorang guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik harus memiliki kompetensi, yang merupakan paduan antara pengetahuan, keterampilan dan penerapan, keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya dilapangan, menurut Syaiful kompetensi meliputi:

1. Keterampilan melaksanakan tugas pokok
2. Keterampilan mengelola
3. Keterampilan mengelola dalam keadaan mendesak
4. Keterampilan berinteraksi dengan lingkungan kerja dan bekerjasama dengan orang lain
5. Keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan⁴

²Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Caremedia Communication, t.t.), hlm. 50.

³Asfiati, *Manajemen pembelajaran: pendidikan agama Islam berorientasi pada pengembangan kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/170/>. Hlm. 54

⁴Buchhari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 31

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi dikarenakan manusia membutuhkan manusia lain ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dilakukan oleh seorang diri.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai guru yang diakui secara kelembagaan maupun kenegaraan. Dalam suatu lembaga pendidikan ada guru mata pelajaran agama Islam, olahraga dan kesenian, bahasa Indonesia dan sebagainya, yang jelas walaupun mengampu mata pelajaran berbeda yang namanya guru harus mempunyai kompetensi yang baik agar bisa mendidik peserta didiknya dengan baik pula.

Terlepas dari mulai pudarnya idealism seorang guru, yang pasti, guru masih merupakan sosok ideal yang menjadi banyak orang. Ia menjadi dambaan peserta didik. Ia juga menjadi panutan dan teladan bagi orang lain. Guru ideal tidak saja kompeten dan menguasai ilmu yang menjadi spesialisnya, ia dipandang mampu mengelola dan menguasai proses pembelajaran. Gurulah yang menjadi tempat bertanya bagi orang awam. Karena dianggap sebagai manusia “lengkap” dengan ilmu kehidupan.⁵

Kemudian dari bermacam – macam guru mata pelajaran yang ada penulis fokuskan penelitian ini pada guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan agama Islam dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan itu guru pendidiks agama Islam juga diharuskan memiliki kompetensi yang baik.

⁵Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 10

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan diatur beberapa hal berikut diantaranya:

1. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 1 ayat 1).
2. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 28 ayat 1).
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; (d) kompetensi sosial.⁶

Dari kompetensi yang harus dimiliki seorang guru maka yang peneliti bahas dalam penelitian ini ialah tentang kompetensi sosial. Kompetensi sosial diartikan dengan menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁷

Pada masa sekarang ini banyak sekali ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran yang belum terselesaikan secara tuntas dalam penanggulangannya, karena pada realitanya banyak peserta didik merasa

⁶Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 72-73

⁷Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Perdana Publishing, t.t.), hlm. 10

takut dan jauh selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran dengan baik.

Dari uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa Ruang Lingkup kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru melakukan interaksi dan komunikasi kepada semua lapisan masyarakat. Guru dituntut dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat guru pendidikan agama Islam masih kurang memiliki kompetensi sosial. kurangnya interaksi antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik, sesama guru, dan orang tua peserta didik. Hubungan guru pendidikan agama Islam masih kurang harmonis. Misalnya jika peserta didik ada yang melakukan kesalahan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat tidak semua guru ikut serta dalam mengatasi permasalahan tersebut, akan tetapi guru yang lain memberi tanggung jawab penuh kepada wali kelas masing-masing peserta didik yang bersalah, padahal sudah diketahui bahwa tugas utama seorang guru meliputi guru wajib mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, meng evaluasi, serta menilai.⁸

Begitu juga dengan interaksi seorang guru dengan peserta didik, selain interaksi guru dengan peserta didik terjadi selama proses

⁸Observasi, peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat pada tanggal 12 November 2018 pukul 10.00

pembelajaran, guru juga berkewajiban memberikan nasehat-nasehat ketika di luar sekolah, misalnya ketika ada siswa yang melakukan kesalahan di luar sekolah, disitulah guru memberikan nasehat-nasehatnya agar tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dalam norma-norma baik agama maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, terkait dengan kompetensi sosial. Sebab apabila masalah di atas dibiarkan dan tidak dipedulikan, interaksi antara guru dengan siswa, guru dengan sesama guru, dan guru dengan orang tua siswa. Tanpa adanya interaksi dengan baik. Sesuai dengan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **“Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**

B. Fokus Penelitian

Pada lanjutan penelitian ini yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Simangambat, penelitian lebih fokus pada aspek yang berkaitan dengan masalah kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, karena menurut penulis salah satu kunci keberhasilan guru pendidikan agama Islam adalah tergantung pada gurunya dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan memudahkan guru itu juga dalam mengenali para siswanya dengan mendekati lingkungan

masyarakat, mengingat kompetensi guru agama Islam ini memiliki penjabaran yang sangat luas, sehingga penulis mempersempit penelitian ini dengan menjadi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yang mencakup hubungan guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan guru dengan orang tua peserta didik sebagai fokus penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1

Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan penelitian

Selain tujuan penelitian diatas, penelitian ini juga mempunyai bebrapa kegunaan yang dapat dilihat dalam dua aspek, yakni sebagai berikut :

1. Aspek teoritis menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti sendiri terkait dengan kompetensi sosial guru.
2. Aspek praktis, yaitu :
 - a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya
 - c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

F. Batasan Istilah

Adapun guna menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan istilah:

1. Kompetensi Sosial

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi ini mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan serta kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.⁹

Kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan peserta didiknya maupun dengan sesama guru, kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka kompetensi sosial adalah proses hubungan interaksi yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok. Proses interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri sebagai berikut : a. Adanya dua orang pelaku atau lebih b. Adanya hubungan timbal balik antar pelaku c. Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung. d. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.¹⁰

Menurut Muhamad Anwar dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* bahwa: Kompetensi sosial merupakan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

⁹Nur Isra “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MadrasahTsanawiyah Negeri Model Makassar” (masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014), hlm. 20 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2592/>.

¹⁰Asrul Muslim, “Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis,” *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (29 November 2013): hlm. 485-486.

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹¹

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi pada diri masing-masing peserta didik ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).¹²

Kompetensi sosial yang dimaksud oleh peneliti ialah kemampuan guru untuk melakukan interaksi melalui komunikasi. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar serta tidak diskriminatif terhadapnya. Guru juga berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orangtua, dan masyarakat sekitarnya, jadi guru dituntut agar banyak kelompok, kerja sama, alim ulama, pengajian, dan lain sebagainya.

2. Guru

Menurut Toni Yunanto dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang

¹¹Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Prenada Media, 2018), hlm.48-49.

¹²Hamzah B. Uno "Profesi kependidikan: problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia - Google Buku," hlm. 20, diakses 9 Juli 2019, <https://books.google.co.id/books?id=HcVOAAACAAJ&dq=hamzah+B+uNO&hl=id&sa=X&vA>.

memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan.¹³

Seseorang disebut pendidik itu karena adanya peran dan tanggung jawabnya dalam mendidik seorang anak. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang bekepribadian mulia.¹⁴

Dengan terbitnya *Undang-Undang* Nomor 14 Tahun 2005 angin segar mulai berhembus. Pada pasal 1 *Undang-Undang Dasar* tersebut menyatakan bahwa guru adalah pendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa ketika menjelaskan mengenai pendidik atau guru akan berkaitan terhadap bidang tugas dan pekerjaan yang harus dilakukannya. Ini menunjukkan bahwa pendidik itu merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada diri seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan.

¹³Toni Yunanto , *Menjadi Guru Profesional* (Black White, 2018), hlm. 4.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, diakses 14 Mei 2019, hlm.31. https://books.google.com/books/about/Guru_dan_anak_didik_dalam_interaksi_eduk.html?hl=id&id=RfA4AAAACAAJ.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) pendidikan agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁵ Dalam pengertian umum pendidikan agama Islam adalah pendidikan berlandaskan al-qur'an dan sunnah Nabi Muhammad. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 mengatur tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang juga di dalamnya mengatur Pendidikan Agama disemua agama yang diakui di Indonesia.

Namun dalam peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan terdapat

¹⁵“Pendidikan_Agama_Islam.Pdf” Diakses 9 Juli 2019 , hlm. 66 https://S3.amazonaws.com/Academia.Edu/Documents/39995817/Pendidikan_Agama_Islam.Pdf?Response_Content_Disposition=Inline%3B%20filename%3Dpendidikan_Agama_Islam.Pdf&XAmz.

dominasi istilah dan bentuk pendidikan yang disertakan secara tingkat di dalam jenjang pendidikan secara umum. Pendidikan Agama Islam tercermin dalam istilah pendidikan khas Islam. Pendidikan jenis ini dikenal dengan nama madrasah, seperti: *Rudatul Adfal* (RA), *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), dan *Madrasah Aliyah* (MA). Kategori pendidikan ini paralel dengan pendidikan umum dan kedudukannya persis sama. *Rudatul Adfal* sejajar dengan TK (Taman Kanak-Kanak), *Madrasah Ibtidaiyah* sejajar dengan SD (Sekolah Dasar), *Madrasah Tsanawiyah* sejajar dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama), *Madrasah Aliyah* sejajar dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), adapula MA Kejuruan (MAK) yang sejajar dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).¹⁶

Pendidikan Islam secara modern dan profesional yang dilaksanakan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik menghadapi dinamika zamannya. Untuk itu, pendidikan Islam perlu membuka diri, inovatif, dan progresif. Dalam pelaksanaan pendidikan yang terkait dengan penyempurnaan kurikulum, Ahmad Dahlan telah memasukkan materi pendidikan agama dan umum secara integratif kepada lembaga pendidikan sekolah yang dipimpinnya.¹⁷ Begitu juga dengan kompetensi guru pendidikan agama

¹⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 9 Ayat 1

¹⁷Zetty Azizatul Ni'mah, "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif K.H Ahmad Dahlan (1869-1923) dan K.H Hasyim Asy'ari 1871-1947 (M): Study Komparatif Dalam Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia", *Tazkiyah Basa'ad*, Didaktika Religia Volume 2 No. 1 Tahun 2014, hlm. 146

Islam harus mampu membawa peserta didiknya pada arah yang lebih baik yang tidak keluar dari tuntunan Al-qur'an itu sendiri dengan berhubungan dengan menyeimbangkan hubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan hubungan dengan manusia (*hablum minannas*).

4. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara

Kompetensi sosial merupakan keterampilan berkomunikasi, bersikap simpatik, dapat bekerja sama, pandai bergaul dan dapat memahami dunia sekitarnya. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi hanya berkaitan dengan kompetensi sosial guru pendidikan agama islam yang berkaitan dengan hubungan guru dengan murid, guru dengan sesama guru dan guru dengan orang tua peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.

5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah umum atau kejuruan selepas sekolah menengah pertama, yang peneliti

maksud adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 yang ada di kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari : pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan teori yang menguraikan tentang pengertian kompetensi sosial, klasifikasi kompetensi sosial guru, dan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang membahas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik penjamin keabsahan data, dan tehnik pengolahan dan Analisis data.

Bab keempat memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri temuan umum yaitu letak geografi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan sarana dan prasarana, data guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, data siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, temuan khusus terdiri dari kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, dan upaya guru pendidikan

agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat serta kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, maka dapat dipahami bahwa kompetensi guru adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Kompetensi sosial terdapat atas sub kompetensi (1) memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; (2) melaksanakan kerja sama harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya; (3) membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah; (4) melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran; (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; (6) memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya; (7) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya partisipasi, transparan, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme).¹

¹Nur Isra Ahmad, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar" (masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014), hlm. 35-36 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2592/>.

Kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi seorang pendidik sebagaimana diamanatkan dalam *Undang-Undang* Sisdiknas tahun 2003 tersebut diantaranya: kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain; (a). memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya. (b). memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, memahami tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya. (c). mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.²

Sedangkan kompetensi sosial seorang guru menurut para Ahli diantaranya:

Menurut Suharsimi dalam Hasbi Ashsiddiqi kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya. Sedangkan Suherli Kusmana mendefinisikan kompetensi sosial dengan kompetensi guru dalam hubungannya dengan pihak lain. Rubin Adi Abraham mendefinisikan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

²“Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus Di MIN Malang I) | Yasin | *El-Qudwah*,” Diakses 9 Juli 2019, hlm.163-164<http://Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Lemlit/Article/View/1942>.

peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Charles dalam Buchari Alma mengemukakan bahwa: “*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan pendekatan kompetensi sebagai berikut:

- a. “*competence (n) is being competent, ability (to do the work)*”, kemampuan adalah mampu, kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan.
- b. “*competent (adj) refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc, (to do what is needed)*”, mampu menunjukkan kepada orang-orang mempunyai kemampuan, kekuasaan, ahli, cakap, (trampil), berpengetahuan banyak, (untuk mengajarkan ketika dibutuhkan).
- c. “*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”, kemampuan adalah perbuatan yang masuk akal yang mana tujuan pertama yang memuaskan untuk kondisi yang diinginkan.⁴

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (komponen) yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas, (kewenangan) kemahiran, kemampuan untuk

³Hasbi Ashsiddiqi, “Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya,” *Ta’dib: Journal Of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 17, No. 01 (2012): hlm .62

⁴Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Trampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 133

mengerjakan apa yang diperlukan. Definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat dicapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.⁵

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan kecakapan dan keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif di sinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dalam Mulyasa ada tujuh kompetensi sosial dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif yang harus dimiliki seorang guru sebagai berikut;

1. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
4. Memiliki pengetahuan tentang estetika.

⁵Buchari Alma, *Guru Profesional...*, hlm. 134

5. Memiliki apresiasi dan kesadaran ekonomi.
6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.⁶

Adapun kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi dengan lisan, tulisan dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan semangat kebersamaan sejati.⁷

Komunikasi merupakan suatu proses yang menjadi dasar pertama memahami hakikat manusia, dikatakan sebagai proses karena ada aktivitas yang melibatkan peranan banyak elemen atau tahapan yang meskipun terpisah-pisah, namun semua tahapan ini saling terkait sepanjang waktu. Hal demikian menjadi suatu yang esensial bagi individu, relasi, kelompok, organisasi dan masyarakat dia merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada dunia, komunikasi sebagai sarana manusia untuk mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain.⁸ Sebagaimana hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ عَنِ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ مِنْ

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 176

⁷*Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan Dan Realitas* (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 55

⁸Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Kencana, 2011), hlm. 35

الْحَيْرِ شَيْءٌ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ رَجُلًا مُوسِرًا وَكَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ وَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ
يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ تَجَاوَزُوا عَنْهُ قَالَ
أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَأَبُو الْيَسْرِ كَعْبُ بْنُ عَمْرِو

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Syaqq dari Abu Mas'ud ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Akan dihisab seseorang dari umat sebelum kalian, tidak didapati sedikitpun kebaikan pada dirinya kecuali ia adalah orang yang mempermudah (jika urusan dengan orang lain), dan ia bergaul (berinteraksi) dengan orang-orang, lalu ia menyuruh kepada budaknya agar mereka memberikan kelapangan kepada orang yang sedang kesulitan. Maka, Allah 'azza wajalla berfirman: (Kami lebih berhak pada hal itu dari padanya, berilah kelapangan kepadanya)." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih dan Abul Yasar adalah Ka'b bin Amr.

Menurut Mukhlas Sumani yang dikutip dalam buku *Pengembangan Profesionalitas* karangan Fachruddin Saudagar Kompetensi Sosial merupakan kemampuan individu sebagai bagian masyarakat yang mencakup kemampuan untuk:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku.
- e. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.⁹

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai

⁹Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 65

interaksi sosial. Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya.
- b. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.¹⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan guru yang profesional harus berusaha untuk mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya. Dengan memiliki kompetensi sosial seorang guru dihadapan mampu bergaul secara tujuannya agar terjalin hubungan yang baik dan erat. Kompetensi sosial guru juga merupakan kecakapan atau kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dan lingkungan, karena guru merupakan tokoh yaitu tipe makhluk yang diberikan tugas untuk membina dan membimbing siswa atau masyarakat ke arah norma yang lebih baik. Kompetensi sosial guru juga merupakan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Guru haruslah berlaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif, dan mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Guru tidak hanya dituntut untuk menjadi yang lebih baik, tapi bisa juga harus mampu menjadi sosok yang terbaik.

¹⁰Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis," *Jurnal Diskursus Islam* 1, No. 3 (29 November 2013): hlm. 485

Seorang guru bisa menjadi yang terbaik apabila mampu menjadikan dirinya sebagai sosok yang pantas diteladani. Karena begitu pentingnya sikap keteladanan, sampai-sampai Al-Quran melukiskan sebuah ancaman bagi mereka yang hanya dapat berkata-kata tanpa bisa menjalankan:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. Ash-Shaff:3).¹¹

Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan lingkungan masyarakat di mana pendidik itu tinggal, dan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah, dengan demikian kompetensi sosial seorang guru merupakan karakter penting yang harus dimilikinya. Sehingga guru juga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya secara efektif, serta memiliki kewibawaan, baik dihadapan peserta didik, rekan kerja, maupun terhadap atasannya.

Mengembangkan hubungan atas dasar keterbukaan dan mengembangkan hubungan atas asas, sebagai pengasuh ketiga dan bekerja sama secara efektif dengan anak didik, teman sejawat, orang tua/wali peserta didik, dan lingkungan masyarakat dengan *ciri pertama* bekerja sama atas dasar prinsip saling menghormati. *Kedua* bekerja sama atas

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qu'an Dan Terjemahannya* (Cet. X; Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 551

sadar prinsip keterbukaan. Dan *ketiga* kerja sama atas dasar prinsip saling memberi dan menerima. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berkomunikasi yang akan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

2. Klasifikasi Kompetensi Sosial Guru

Interaksi sosial dapat terjadi karena adanya kebutuhan dan sekaligus juga karena keterdesakan yang darinya akan melahirkan berbagai strategi, metode dan pola bagaimana sebuah interaksi sosial dapat dibangun.

Park, seorang ahli sosiologi Amerika Serikat, dalam bukunya Abdullah Idi dan Safarina Hd mengemukakan bahwa kontak antar kelompok dengan teratur melalui tahapan-tahapan hubungan ras mempunyai bentuk: kontak (*contact*), persaingan/kompetisi (*competition*), akomodasi (*accomodation*), dan asimilasi (*assimilation*). Tahapan-tahapan tersebut dinamakan interaksi sosial (*social interaction*). D. Hendropuspeto bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial dinamis menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok dan antara individu dengan kelompok.¹²

Apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai pada saat itu, mereka saling menyapa, berjabat tangan, saling berkomunikasi, aktifitas semacam ini merupakan interaksi sosial. Sudarwan Danin dalam buku *profesi kependidikan* menyatakan bahwa Klasifikasi kompetensi sosial sebagaimana termuat dalam kode etik guru yang termasuk hubungan guru dengan peserta didik, hubungan guru dengan orang tua/wali peserta didik, hubungan guru dengan lingkungan masyarakat, hubungan guru dengan

¹²Abdullah Idi dan Safarina Hd, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 81

sekolah dan rekan sejawat, hubungan guru dengan profesi, hubungan guru dengan organisasi profesinya, hubungan guru dengan pemerintah berikut penjabarannya.¹³

a. Hubungan Guru dengan Siswa

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berada dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaikan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah zaman yang diharapkan mampu menjalankan profesinya dengan baik. Perintah melakukan komunikasi yang baik terdapat di dalam al-Qur'an pada Q.S An-Nisa/4: 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.¹⁴

¹³Sudarwan Danin, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 25

¹⁴Departemen Agama RI, *Alqur'an N Tajwid Dan Terjemahnya* (Cet. X: Bandung: Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 88

Fahrudin Saudagar Ali dalam bukunya *Pengembangan profesionalitas Guru* yang dikutip dalam Djama'ah Satori, Cece Wijaya mengatakan kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- b. Bersikap simpatik terhadap orang lain.
- c. Dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite sekolah.
- d. Pandai bergaul dengan rekan kerja dan Mitra Pendidikan.
- e. Memahami Dunia Sekitarnya (lingkungan).¹⁵

Sedangkan Mukhlis Samani mengutip dalam bukunya Fahrudin Saudagar Ali juga mengatakan kompetensi sosial ialah kemampuan individu sebagai bagian masyarakat yang mencakup kemampuan untuk:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku.
- e. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹⁶

Cita-cita semacam ini dapat terwujud guru *pertama*, kesungguhannya mengajar dan mendidik para siswa tidak peduli kondisi ekonomi, sosial, politik, dan medan yang dihadapinya, ia selalu mengingat memberikan pengajaran bagi muridnya.

Tingkah laku seperti interaksi guru dengan kanak-kanak dan keadaan emosi guru, boleh mempengaruhi perkembangan sosial, kognitif dan perkembangan kreativiti kanak-kanak (Erin, 2010) yang akan menentukan kesiediaan kanak-kanak ke sekolah

¹⁵Fahrudin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* hlm. 64

¹⁶Fahrudin Saudagar, Ali Idrus..., hlm. 65

(Bierman, Domitrovich & Darling, 2009). Selain itu, jika guru mempunyai sikap positif terhadap kreativiti dalam kalangan kanak-kanak di bilik darjah, akan memberi kesan positif terhadap motivasi (Amabile, 1986; Clark, 2004), pencapaian, kreativiti, keyakinan diri serta sikap kanak-kanak terhadap sekolah (Davis & Rimm, 2004; Dababneh, Ihmeideh, & Al-Omari, 2010). Kualiti dan ciri-ciri positif yang ada pada diri kanak-kanak ini akan memberi hubungan positif terhadap kompetensi mereka pada masa akan datang.¹⁷

Beberapa kasus guru di pedalaman wilayah Sumatera, Kalimantan, Papua, dan Sulawesi, dapat dijadikan contoh. Guru harus berjalan jauh dan menempuh perjalanan melalui sungai, yang kadang membahayakan nyawanya bahkan mereka juga harus meyakinkan para orang tua untuk bersedia menyekolahkan anak-anak mereka. *Kedua*, pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti *mesjid, majelis taklim, musola, pesantren, balai desa* dan *posyandu*, dalam konteks ini guru bukan hanya guru bagi siswanya, tetapi juga guru bagi masyarakat di lingkungannya.

Ketiga, guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel, sajak, maupun artikel ilmiah. Ia dapat membuktikannya di surat kabar, blog pribadi, majalah, jurnal, tabloid, ataupun buku.

Idealnya, sekolah memfasilitasi guru untuk aktif dan menerbitkan tulisan guru (dan siswa) tersebut tentu setelah ada proses seleksi tulisan dan naskah. Mengapa peran sekolah diperlukan? karena yang aktif

¹⁷Norsita Ali dan Zainal Madon, "Tinjauan Awal Interaksi Guru - Kanak-Kanak dalam Pemupukan Pemikiran Kreatif Kanak-Kanak Prasekolah," *Jurnal*, 2014, hlm. 735-736.

menulis masih sangat kurang kemampuan dan kepercayaan diri dalam menulis ditumbuhkan melalui pelatihan dan dorongan kepala sekolah.

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam bergaul sehari-hari dengan siswanya tidak dibenarkan mengatakan persoalan politik dan ideologi yang di anutnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam standar Nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar sebagai bagian dari masyarakat.

Menguasai psikologi sosial. Proses pembelajaran berkaitan erat dengan psikologi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan belajar mengajar terjadi interaksi sosial. Interaksi dilakukan oleh guru dan siswa baik di dalam atau di luar kelas. Interaksi tersebut akan mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Abu Ahmadi mengatakan bahwa interaksi akan berjalan dengan lancar bila masing-masing pihak memiliki penafsiran yang sama atas pola tingkah lakunya. Roueck *and* Warren mendefinisikan psikologi sosial sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai segi-segi psikologis dari tingkah laku manusia, yang dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan pada tingkah laku dipengaruhi oleh interaksi sosial. Hal ini juga berlangsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan menarik dari adanya interaksi guru dan siswa.¹⁸

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama

¹⁸Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya," hlm. 64. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/25>

dalam kaitannya pendidikan yang tidak terbatas pada pendidikan di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga mampu berinteraksi sosial dengan peserta didik secara efektif. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sangat menyadari bahwa pendidikan adalah merupakan suatu bidang pengabdian terhadap tubuh dan perkembangannya suatu peradaban umat manusia.¹⁹ Dengan demikian adanya komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia dimanapun ia berada, baik dalam tempat bekerjanya tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan adanya komunikasi terutama seorang guru untuk menyampaikan mata pelajaran kepada siswa-siswanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pendidik harus mampu berkomunikasi dengan sebaik mungkin dimanapun ia berada, terutama dalam proses pembelajaran agar mudah tercapainya tujuan pembelajaran seterusnya seorang guru itu juga harus bisa mengfungsikan dirinya di tengah-tengah lingkungan masyarakatnya karna guru adalah bagian yang terpenting dalam kemajuan pembangunan masyarakat sekitarnya.

b. Hubungan Guru dengan Orang tua/siswa

Guru akan semakin mudah mendidik siswa-siswa di sekolah apabila pribadi anak itu dipahaminya benar-benar. Oleh karena itu baik sekali seorang guru mengunjungi setiap orangtua siswanya, setidaknya orangtua siswa yang menimbulkan kesukaan dalam pendidikan, misalnya

¹⁹Ismantoro Dwi Yuwono, *Memahami Berbagai Etika Profesi Dan Pekerjaan* (Media Pressindo, 2018), hlm. 270

yang berkelakuan buruk, malas, mundur pelajarannya, keras kepala dan sebagainya. Guru mendapat kepercayaan dari orang tua untuk mendidik anaknya. Mengapa demikian, karena orang tua merasa kurang mempunyai kemampuan/kompetensi dalam bidang pengetahuan, orang tua juga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengajari dan mendidik anaknya.²⁰

Menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* tentang hubungan guru dengan orang tua murid sebagai berikut: dalam percakapan dengan orang tua banyak ditemukan keterangan- keterangan tentang yang berkaitan dengan peserta didiknya. Sehingga perlu ada kontak antara guru dengan orang tua/wali peserta didik yang termuat antara lain:

- a. Guru berkenalan dengan orang tua, kelakuan anak kerap kali membayangkan tentang yang bersangkutan dengan peserta didik.
- b. Orang tua menghargai perbuatan guru terhadap pendidikan anaknya, hal ini mempercepat hubungan orang tua dengan sekolah.
- c. Guru mengenal keadaan dan suasana dalam rumah tangga peserta didiknya, karna lingkungan rumah sangat besar pengaruhnya terhadap kelakuan seorang anak.
- d. Guru dapat memberi petunjuk-petunjuk untuk memperbaiki kelakuan dengan bijaksana, jangan sampai menyinggung orang tua siswa.
- e. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin secara satuan pendidik, orang tua/wali peserta didik.²¹

²⁰Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan: Suatu Kajian Multikultural* (Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2014), hlm. 48

²¹Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 79

Sudarwan Danim juga mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Profesi Kependidikan*, bagaimana yang seharusnya hubungan guru dengan orang tua/wali siswa sebagai berikut:

- a. Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orang tua/wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.
- b. Guru memberikan informasi kepada orang tua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
- c. Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orang tua/walinya.
- d. Guru memotivasi orang tua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Guru berkomunikasi secara baik dengan orang tua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya.
- f. Guru menjunjung tinggi hak orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan, kemajuan, dan cita-cita peserta didik dalam pendidikan.
- g. Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orang tua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.²²

Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik, baik melalui bahasa lisan maupun tulisan sangat diperlukan oleh seorang guru. Penggunaan bahasa yang baik dan benar diperlukan agar orang tua/wali siswa dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu, agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan lingkungan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

c. Hubungan Guru dengan Sekolah dan Rekan Sejawat

Dalam pergaulan guru dapat menyesuaikan dirinya dimanapun di tugaskan dalam profesinya misalnya dalam bersosialisasi dengan sesama

²²Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, hlm. 26

teman kerjanya, kerjasama dan pembinaan antara guru di lingkungan tempat kerja, merupakan upaya yang sangat penting. Sebab dengan pembinaan kerjasama antara guru di suatu lingkungan kerja akan dapat meningkatkan kelancaran mekanisme kerja (cara kerja), dan juga merupakan langkah-langkah peningkatan mutu profesi guru secara kelompok.²³ Firman Allah SWT dalam al-Qur'an menjelaskan agar saling tolong menolong dan kerjasama, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٤٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong

²³Asmidawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm.

dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.²⁴

Hal yang demikian dapat memberi masukan dan menambah pengalaman masing-masing guru untuk meningkatkan kualitas kerja dan saling memberi motivasi, semangat melaksanakan proses pendidikan, yang termasuk hubungan guru dengan sekolah dan rekan kerja dalam kode etik guru adalah:

- a. Guru memelihara dan meningkatkan kinerja, prestasi, dan reputasi sekolah.
- b. Guru memotivasi diri dan rekan sejawat secara aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pendidikan.
- c. Guru menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
- d. Guru menciptakan suasana kekeluargaan di dalam dan di luar sekolah.
- e. Guru menghormati rekan sejawat.
- f. Guru saling membimbing antara sesama rekan sejawat.
- g. Guru menjunjung tinggi mrtebat profesonalisme dan hubungan ksejawatan dengan standar dan kearifan profesional.
- h. Guru memiliki beban moral untuk bersama-sama dengan sejawat meningkatkan keefektifan pribadi sebagai guru dalam menjalankan tugas-tugas profesional pendidikan dan pembelajaran.
- i. Guru mengoreksi tindakan-tindakan sejawat yang menyimpang dari kaidah-kaidah Agama, moral, kemanusiaan, dan martabat profesionalnya.
- j. Guru tidak boleh melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan martabat pribadi dan profesional sejawatnya.
- k. Guru tidak boleh mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang keliru terkait dengan kualifikasi kompetensi sejawat.
- l. Guru tidak boleh menciptakan kondisi atau tindakan yang langsung atau tidak langsung akan memunculkan konflik dengan sejawat.
- m. Menggabungkan diri dengan aktif dalam organisasi-organisasi sekolah.²⁵

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 108

²⁵Sudarwan Damin, *Profesi Kependidikan*, hlm. 28

d. Hubungan Guru dengan Masyarakat

Masyarakat juga ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu guru harus membina hubungan baik dengan masyarakat, agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar. Fahrudin Sudagar dan Ali Idrus dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Profesionalitas Guru* berpendapat bahwa masyarakat dalam proses pembangunan sekarang ini menganggap guru sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan, yang cukup luas, yang ikut serta aktif dalam proses pembangunan. Guru diharapkan menjadi pelopor di dalam pelaksanaan pembangunan, guru perlu menyadari posisinya di tengah-tengah lingkungan masyarakat berperan sangat penting sebagai berikut:

- a. Motivator dan inovator dalam pembangunan.
- b. Perintis dan pelopor dalam pendidikan.
- c. Penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan
- d. Pengabdian.²⁶

Dengan demikian hubungan dengan masyarakat dapat dilakukan secara formal dan informal, secara formal adalah dapat dilakukan melalui pergaulan guru dengan masyarakat sekitar, seorang guru pendidikan agama Islam juga hendaknya menjaga kehormatan dan selalu dalam lindungan kode etik guru dalam pandangan masyarakat, jangan sampai hanya sedikit kesalahan guru mengakibatkan cita keprofesiannya seorang guru pendidikan agama Islam direndahkan oleh masyarakat sekitarnya, sangat baik sekali jika guru hadir di tengah-tengah masyarakat dalam

²⁶Fahrudin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, hlm. 71

segala bentuk hal misalnya seperti masalah memperbaiki pemikiran masyarakat yang masih tertinggal, masalah kebendaan dan pekerjaan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, dan tindakan untuk memecahkan masalah yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan perlu disadari seorang guru juga sangat perlu berkomunikasi dengan masyarakat, guru harus bersikap santun, empatik tentang program pembeajaran, masyarakat dapat mendukung program sekolah. Guru pendidikan agama Islam lebih dituntut mampu melaksanakan interaksi yang baik ditengah-tengah masyarakat, melakukan hubungan silaturahmi dengan lingkungan sekitarnya. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah an-Nisa/4 :1 sangat menganjurkan untuk melakukan silaturahmi dengan sesama karena yang demikian merupakan hablun minannas sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَخَلَقَ
مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِي
تَسَاءَلُوْنَ بِهِۦٓ ۗ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.²⁷

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 77

Maka dari itu guru harus dapat aktif menjalin hubungan dengan masyarakat, dan cepat beradaptasi dengan lingkungannya apabila dia dipindahkan dalam profesinya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan sebagai seorang pendidik di mata masyarakat, termasuk dalam memahami bahasa dan kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat.

e. Hubungan Guru dengan Pemerintah

Guru adalah bagian warga Negara dan warga masyarakat yang merupakan aparat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) atau aparat pemerintah di bidang pendidikan. Guru sebagai aparat Departemen dan kebudayaan dan melaksanakan langsung kurikulum dan proses belajar mengajar, harus memahami dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan itu, diharapkan proses pendidikan berjalan lancar sehingga bisa menopang pelaksanaan pembangunan bangsa secara Integral maka perlu dilakukan diantara lain:

- a. Guru memiliki komitmen kuat untuk melaksanakan program pembangunan bidang pendidikan sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, UU item pendidikan Nasional, Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, dan ketentuan perundang-undangan lainnya.
- b. Guru harus memahami betul-betul maksud dan arah kebijaksanaan pendidikan Nasional, agar dapat mengambil langkah-langkah secara tepat.
- c. Guru berusaha menciptakan, memelihara dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- d. Guru tidak boleh melakukan tindakan pribadi atau kedinasan yang berakibat pada kerugian Negara.²⁸

²⁸Sudarwan Damin, *Profesi Kependidikan*, hlm. 29

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan aparat fungsional yang secara langsung melaksanakan tugas dan mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah ataupun sekolah umum sesuai dengan pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Secara sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada orang lain.

Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Agama Islam* Guru Pendidikan Agama Islam adalah:

“seseorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan itu, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agamanya kepada orang lain. Guru pendidikan agama Islam di satu pihak sebagai guru spritual dan guru moral, sehingga dituntut memiliki kompetensi profesional dan layanan”.²⁹

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musalla, di rumah, dan sebagainya.³⁰

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru bisa disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. Guru memiliki tanggungjawab besar terhadap anak didik, mulai dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah

²⁹Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76

³⁰*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Diakses 14 Mei 2019, hlm. 31

Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Kejuruan sampai pada perguruan tinggi, guru yang selalu diharapkan bangsa untuk menjadikan anak didik yang punya kepribadian yang baik dan cakap dalam segala bidang baik di sekolah maupun di masyarakat, dalam hal ini guru menjadi pendorong untuk mewujudkan semua ini.

Guru Pendidikan Agama Islam diartikan seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

b. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi, loyalitas, dan ikhlas, sehingga menciptakan peserta didik yang dewasa, berakhlak mulia dan berketerampilan. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima. Menurut Zakiyah Daradjat menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu, takwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik.³¹ Persyaratan tersebut harus ada dalam diri guru mengingat begitu pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam mempengaruhi peserta didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun persyaratan lain meliputi:

- a. Umur harus sudah dewasa.

³¹Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41-

- b. Harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
- d. Harus berkepribadian muslim.³²

Adapun menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi³³ dalam bukunya Abuddin Nata menjelaskan bahwa seorang pendidik harus:

- 1) Mempunyai watak kepapakan sebelum menjadi seorang pendidik, sehingga ia menyayangi peserta didiknya seperti menyayangi anaknya sendiri.
- 2) Adanya komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Memerhatikan kemampuan dan kondisi peserta didik.
- 4) Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian peserta didik saja.
- 5) Mempunyai sifat-sifat keadilan, kesucian, dan kesempurnaan.
- 6) Ikhlas dalam menjalankan aktivitasnya, tidak banyak menuntut hal-hal yang di luar dari kewajibannya.
- 7) Dalam mengajar selalu mengaitkan materi yang diajar dengan materi lainnya.
- 8) Memberi bekal kepada peserta didik dengan bekal ilmu yang dibutuhkan bagi masa depan.
- 9) Sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kepribadian yang kuat, tanggungjawab, dan mampu mengatasi problem peserta didik.

³²Ahmad, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MadrasahTsanawiyah Negeri Model Makassar," hlm. 59-60.

³³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Prenada Media, 2016), hlm. 144.

c. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan dalam masyarakat. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan perilaku yang layak bisa dijadikan teladan bagi siswanya.

Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan tehnik komonikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar.³⁴

Salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam mencapai mutu hasil belajar yang berkualitas adalah peranan guru. Guru merupakan unsur yang penting, meskipun tidak selalu harus ditafsirkan sebagai unsur yang dominan dan guru sebagai ujung tombak pendidikan formal, perlu dibekali kemampuankemampuan yang dapat mendorong kreativitasnya. Untuk itu haruslah diketahui macam kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.³⁵

Keteladan sangat penting dalam kehidupan manusia, meneladani akhlak mulia merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam juga sebagai refleksi kehidupan bermasyarakat yang berperadaban, maka sandaran umat Islam dalam mengambil contoh figur yang terbaik dalam akhlak Rasulullah saw. Beliau adalah sebaik-baik manusia yang pernah hidup di dunia karena akhlaknya beliau adalah akhlak al-Qur'an dan langsung dididik oleh Sang Maha Pendidik. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Qolam/68:4 sebagai berikut:

³⁴Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi Dan Interaksi Guru Dan Siswa," *Jurnal Ta'dib* Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 154

³⁵A. Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar," *Jurnal Tabularasa* 5 (Juni 2008): hlm. 27



Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.³⁶

Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Kalau perlu ia dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya atau mematuhi peraturan. Dengan kewibawaan itu ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar-mengajar.³⁷

Intelektual dan sosial yang tinggi yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

- a. Pekerja sosial (*social worker*) yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Pelajar dan ilmuwan yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus-menerus untuk mengembangkan keilmuannya.
- c. Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua di sekolah bagi setiap siswanya.
- d. Model teladan, artinya guru adalah model tingkah laku yang harus dicontoh oleh siswanya.
- e. Pemberi keselamatan, guru senantiasa memberikan rasa keselamatan bagi setiap siswanya.³⁸

4. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwa kompetensi sosial dapat dipahami sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan cara yang efektif dan efisien terhadap peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Kompetensi sosial tersebut merupakan

³⁶Mushaf Al-Qur'an Terjemah (Gema Insani, T.T.).

³⁷S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 92

³⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 166

kemampuan yang mesti dimiliki oleh seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi sosial tersebut merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, dan pihak-pihak yang terkait didalam kehidupan sehari-hari, apakah di lingkungan sekolah dan di masyarakat dimana ia tinggal. Bila guru memiliki kompetensi sosial, maka hal ini akan diteladani para siswa/i, sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual, peserta didik perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial, agar mereka memiliki hati nurani, rasa peduli, serta rasa simpati terhadap sesama.

Berbagai pendapat di atas, menggarisbawahi perlunya guru agama untuk memiliki semangat jihad dalam menjalankan profesinya sebagai guru agama dan memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, karena bagaimanapun seperangkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru agama sangat penting.³⁹

Sebagai dasar adanya kompetensi guru ini, penulis menukilkan firman Allah SWT, surat Al-An'am: 135 sebagai berikut:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭٔ فَسُوۡفَ
تَعْلَمُوۡنَ مَنْ تَكُوۡنُ لَهُۥ عَقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ
الظّٰلِمُوۡنَ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."⁴⁰

³⁹Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018), hlm. 155

⁴⁰*Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 146

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Sebab apabila tidak memiliki kompetensi yang baik, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pada ayat lain juga dijelaskan agar setiap orang mempunyai kompetensi sosial dan memiliki keseimbangan antara hablum minallah (hubungan dengan Allah) dan hablum minannas (hubungan dengan manusia) terdapat pada Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا
اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِاللُّغَبِ ۗ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ
الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ
ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ ۗ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ ۗ وَلَا
تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۗ اُحِبُّ اَحَدَكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ
لَحْمَ اَخِيْهِ مِيْتًا فَكْرِهْتُمْوْهُ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾
يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا
وَقَبَاۗءِلَ لِتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ

خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: 11 Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela

dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴¹

Dalam ayat ini Allah menjelaskan adab-adab (pekerti) yang harus berlaku di antara orang sesama mukmin, dan juga menjelaskan beberapa fakta yang menambah kukuhnya persatuan ummad Islam yaitu: Menjauhkan diri dari berburuk sangka kepada orang lain, menahan diri dari memata-matai kebaikan orang lain, Menjauhkan diri dari mencela dan mengunjing orang lain. Ayat ini juga menjelaskan larangan menghina sesama mukmin meskipun berbeda-beda suku bangsa harus saling tolong menolong dalam menjalankan interaksi sosial yang baik.

B. Penelitian yang relevan

1. Skripsi Donni Mapuan *Hasibuan “Interaksi Guru dan Santri dalam Pembelajaran dipondok Pesantren Darul ‘Adalah di Desa Ltong kec Lsbuk Barumun kab Padang Lawas”*. Hasil penelitian ini adalah interaksi guru dan santri dalam proses belajar berjalan dengan baik dan lancar, keadaan kelas cukup tenang meskipun sesekali ada santri yang mengganggu keadaan kelas, namun secara keseluruhan suasana kelas

⁴¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya* (Cet. X; Bandung: Penerbit Dipenogoro, 2011), hlm. 88

kondusif bagi kelancaran belajar mengajar yang dilaksanakan dan interaksi guru dan siswaberlangsung dengan baik.⁴²

2. Skripsi Nur Isra Ahmad “*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di madrasah tsanawiyah negeri model makasar berjalan kurang optimal. Sedangkan jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makasar ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar. Adapun faktor pendukung dalam proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makasar adalah kualifikasi akademik/tersertifikasi dan peranan humas (hubungan masyarakat). Faktor penghambat antara kurangnya komunikais dengan teman seprofesi, kurangnya komunikasi dengan irang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Adapun hasil kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Stanawiyah Negeri Model Makasar berjalan kurang optimal sehingga hal tersebut berdampak padakesulitan belajar peserta didik. Jadi, jika guru dapat meningkatkan kompetensi sosialnya, maka kesulitan belajar dapat diminimalisir.⁴³
3. Skripsi Seftina Sari “*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 14 Gunung Tuleh berupa kepribadian yang bertaqwa, pandai berkomunikasi, berpakaian rapi yang sopan dan rapi, disiplin, menghargai anak didik dan orang lain (2) upaya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pada SD Negeri 14 Gunung Tuleh

⁴²Donni Maspuan Hasibuan, Interaksi Guru dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul ‘Adalah Di Desa Pasar Lantong Kec Lubuk Barumun Kab Padang Lawas, *Skripsi* (Padangsidempuan: 2010)

⁴³Ahmad, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Madrasahtsanawiyah Negeri Model Makassar.”

nampak dalam bentuk menjalankan kode etik, mengadakan pengawasan, bergaul secara efektif, memberikan motivasi, berdo'a kepada Allah, ramah tamah, memberikan semangat, abar.⁴⁴

4. Skripsi Ahmad irwan Irfani “*Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Surat 'Abasa Ayat 1-10*”. Hasil penelitian dari penelitian ini bahwasanya seorang pendidik harusnya memiliki kompetensi-kompetensi (sifat dasar pendidik), antara lain meliputi bijaksana, penuh kasih sayang, demokratis, mengenal murid dan memahami kejiwannya, berpengetahuan luas, memahami materi, sabar dan ikhlas. Sedangkan sikap peserta didik yang harus dimiliki anatar lain: patuh, tabah, sabar, punya kemauan atau cita-cita yang kuat serta tidak putus asa dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, sopan santun, rendah diri dan hormat pada guru, dan tugas utama seorang anak didik adalah belajar.⁴⁵

Adapun keterkaitan antara penelitan ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam perbedaannya terletak pada lokasi penelitian saudara Seftina Sari meneliti di Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Kemudian persamaan penelitian ini dengan saudara Nur Isra Ahmad sama-sama meneliti tentang kompetensi guru akan tetapi terdapat juga perbedaan dimana penelitian ini meneliti tentang kompetensi sosial guru sedangkan saudara Nur Isra Ahmad meneliti tentang kompetensi kepribadian guru.

⁴⁴Seftina Sari, Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, *Skripsi* (Padangsidempuan, 2017)

⁴⁵“Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dan Surat 'Abasa Ayat 1-10,” Diakses 10 Juli 2019, <http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/24727>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi Penelitian

Waktu penelitian mulai dari Agustus 2019 s/d Oktober 2019 Penelitian ini dilaksanakan di lokasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Penelitian kualitatif itu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan tujuan untuk menggambarkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.

Bersadarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu mengungkapkan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan

¹Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 7.

fenomena murni. Sebagaimana yang telah terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam, upaya guru pendidikan dalam meningkatkan kompetensi sosial dan kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial. Adapun subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam, Kepala sekolah, peserta didik dan orang tua peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber primer dan skunder.

1. Sumber primer, yakni sumber yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara. Penentuan informan dari

karakteristik tertentu, yaitu orang yang mengetahui informasi dan masalah yang akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Oleh karenanya yang menjadi informan adalah:

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu sumber yang akan memberikan informasi kepada peneliti menyangkut semua hal yang berkaitan dengan peran guru dalam bersosial kepada peserta didik, pendidik dan masyarakat sekitar. Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat berjumlah 1 (satu) orang.

2. Data sekunder:

Yang menjadi informan dari data skunder adalah:

a. Kepala sekolah

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai arah kebijakan sekolah dalam menerapkan sistem pendidikan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.

b. Para Guru

Untuk mendapatkan informasi dari para guru yang berlainan bidang mengenai Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam.

c. Peserta didik

Untuk mendapatkan respon dari peserta didik mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Kompetensi Sosial.

d. Orang tua peserta didik

Untuk mendapatkan informasi dari orang tua peserta didik mengenai kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data kualitatif erat dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi, bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data, karna suatu teori biasanya menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data.² Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini dalam buku "*Metode Penelitian Pendidikan*" karangan Ahmad Nizar Rangkuti observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan tambahan terhadap hasil wawancara.³

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 79

³Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif," *Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014, hlm. 120.

Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan pengindaran dan memiliki kriteria yaitu yang direncanakan secara serius, yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan dicatat secara sistematis.⁴

b. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung anatar peneliti dengan subjek penelitian dimaksudkan untuk menetapkan jawaban yang sebenarnya, sehingga fenomena-fenomena dapat dipahami dengan jelas. Wawancara juga merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara secara mendalam (in-depth interview) yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁵

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan, yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 118

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 126

pengamatan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.

b. Triangulasi

Dalam penelitian ini metode triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan sangat penting, karena semakin lama peneliti ikut serta dalam pengumpulan data di lapangan maka semakin real/absah datanya. Kemudian dalam melakukan observasi peneliti harus dilakukan secara langsung melakukan pengamatan, peneliti mengobservasi dilakukan secara terus-menerus dan bersungguh-sungguh sehingga peneliti melihat fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya.

⁶Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 178.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dengan demikian teknik pengolahan dan analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dengan mencari maknanya dan menyajikan temuan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat explorative yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara mendalam. Adapun langkah-langkah pengolahan data dan analisis data sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, laporan dan sebagainya. Maksudnya ialah memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai kompetensi guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah, sewaktu di lapangan untuk melihat apa-apa saja yang salah, yang kurang atau

yang telah terlewatkan untuk dicek (diperiksa) apakah data sudah lengkap atau belum, agar data-data tersebut baik dan benar.

2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat dan memeriksa kelengkapan data yang diperoleh. Maksudnya ialah membuat sebuah rangkaian pemeriksaan data-data yang didapatkan dilapangan baik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat kembali apakah data-data yang kita dapatkan sudah lengkap dan tidak ada yang hilang.
3. Menyusun dalam satuan. Maksudnya ialah data-data yang telah didapatkan di lapangan dalam Penerapan Kompetensi guru pendidikan agama Islam seluruhnya dikumpulkan menjadi satu secara beraturan, agar data-data yang kita dapat mudah dimengerti orang lain.
4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁷

⁷Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat terletak di Desa Aek Raru, kecamatan Simangambat, kabupaten Padang Lawas Utara propinsi Sumatera Utara. Pada saat ini kepala sekolah adalah bapak Ali Bosar Hasibuan, S.Pd

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara sudah memadai meskipun alat-alat yang tersedia masih jarang dipergunakan seperti lab komputer, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Sarana Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Kantor Guru	1
3	Ruangan Belajar	9
4	Ruangan Tata Usaha	1
5	Ruangan Perpustakaan	1

6	Mushalla	1
7	Kamar Mandi/ WC	6
8	Lapangan Olahraga	1
9	Papan Informasi Guru	1
10	Ruang Laboratorium	2
11	Alat Olahraga	2
12	Meja Perpustakaan	13
13	Rak Perpustakaan	3
14	Meja Piket	1
15	Papan Mading	1
16	Papan Struktur Organisasi Guru	1
17	Kursi Guru	50
18	Meja Guru	50
19	Meja Siswa	115
20	Kursi Siswa	230
21	Papan Tulis	12
22	Komputer	10
23	Kantin	1

Sumber: Data dari Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan 1 Simangambat

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Fitri Nurhayati Hsb, S.E bagian tata usaha fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah, bantuan dana BOS, Komite sekolah dan masyarakat setempat.¹

Dari tabel di atas bahwa salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat peningkatan kualitas pendidikan yang baik.

¹Fitri Nurhayati Hsb, S.E *Wawancara* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, Rabu 21 Agustus 2019 pukul 11.30

3. Data Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan jumlah guru pegawai negeri sebanyak 5 guru honor sebanyak 20 jadi jumlah guru keseluruhan adalah 25 guru. Untuk lebih jelas berikut data tabel guru.

Tabel 4.2
Data Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat

No	Nama	Nip	Gol	Pangkat
1	Ali Bosar Hasibuan, S.Pd	197311282005021002	III/d	Kasek
2	Julaiha Pasaribu, S.Pd	197011102005042001	III/d	Guru IPA
3	Ir. Hilda Meiyanti Harahap	198409092011012007	III/c	Kaprok ATP
4	Lisa Ayu Lestari, S.Pd	198409092011012007	III/a	Wasek
5	Dona puspa juwita, S.Pd	199311062019032013	III/a	Guru
6	Mail Harahap, S.P.			Kesiswaan
7	Sentot Ali basya harahap, S.Pd. I			Guru PAI
8	RosannaTul adawiyah rambe, S.Pd			Guru MTK
9	Zunaida Harahap, S.Pd			Guru Sejarah
10	Siti Asminar Harahap, S.Pd			Guru
11	Sahmaroito Hasibuan, S.Pd			Sarpras
12	Nur Adawiyah Pohan, S.Pd			Kaprok AK
13	Ima Hasiolanna Siregar, S.Pd			Guru
14	Pipi Handayani Harahap. S.Pd			TU
15	Nursinta Ritonga, S.Pd			Guru MTK
16	Erliwati Siregar, S.E			Guru

				AK
17	Sartika Siregar.S.Pd			Guru PKN
18	Siti Addiyah Nasution, S.Pd			Guru B. Inggris
19	Leli Sinta Nasution, S.d			Guru B. Indo
20	Neryana Simbolon, S.Pd			Guru AK
21	Nurale Nasution, S.E			Guru
22	Tri Wahyu Indriyani, S.P			TU
23	Hapni Syaputri, S.Pd			TU
24	Hotna Siregar, S.Pd			TU
25	Fitri Nurhayati, S.Pd			TU

Sumber: Data dari Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan 1 Simangambat

4. Data Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah² jumlah siswa SMKN 1 Simangambat kelas X sampai XII pada tahun ajaran 2018-2019 adalah sebanyak 230 siswa. Dengan perincian tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

No	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
1	X AK	AKUNTANSI	14	20	34
2	X ATP 1	ATP	18	10	28
3	X ATP 2	ATP	18	9	27
4	XI AK	AKUNTANSI	10	22	32
5	XI ATP 1	ATP	11	12	23
6	XI ATP 2	ATP	12	8	20
7	XII AK	AKUNTANSI	12	20	32
8	XII ATP	ATP	24	10	34
Jumlah			119	111	230

Sumber: Data dari Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Simangambat

²Ali Bosar Hasibuan, S.Pd Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Rabu 21 Agustus 2019 pukul 10.00

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat

Seorang guru tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional kompetensi kepribadian tetapi juga harus memiliki kompetensi sosial. Sebab seorang guru juga di tuntutan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi verbal, memberi keputusan, toleransi, pemecahan masalah dan juga kemampuan menyesuaikan diri.

Dalam kode etik guru di sebutkan bahwa kompetensi sosial guru mencakup hubungan guru dengan peserta didik, hubungan guru dengan orang tua peserta didik, hubungan guru dengan sekolah dan rekan sejawat, hubungan guru dengan pemerintah, hubungan guru dengan masyarakat. Terkait dengan hal ini yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah hubungan guru dengan peserta didik, hubungan guru dengan guru, dan hubungan guru dengan orang tua peserta didik. Dalam hal ini guru pendidikan Islam harus mampu mengaplikasikan kompetensi sosial di lingkungan sekolah. Berikut gambarannya:

a. Hubungan Guru dengan Peserta Didik

Dalam proses mengajar belajar berlangsung hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dimulai. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik adalah jika guru memberikan kebebasan untuk berfikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan kebebasan memberikan pendapat, tidak ada

istilah guru yang membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Dan interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sama dengan yang dilakukan guru di sekolah pada umumnya.

“Hasil wawancara dengan bapak Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd mengatakan bahwa Ia melakukan kompetensi sosial secara baik agar terwujudnya harmonisasi kelompok sosial di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Smangambat”.³

Wawancara peneliti dengan Masroito Daulay siswi kelas XI ATP di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat mengatakan dalam melaksanakan proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam selalu bersikap objektif, dan melakukan interaksi dengan baik antara peserta didik dengan guru, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Misalnya, dalam memberikan penilaian guru memberikan nilai sesuai dengan apa yang didapat dan tidak deskriminatif atau sifat membedakan antara peserta didiknya. Sedangkan di luar kelas interaksi antara guru dengan peserta didik berjalan dengan baik, guru dan peserta didik memiliki kedekatan, tidak ada pembatasan antara guru dengan peserta didik. Walaupun ada sebahagian peserta didik yang merasa takut, segan dan tidak terlalu peduli pada guru.⁴

Selanjutnya Masroito Daulay mengatakan:

Saya melihat guru pendidikan Agama Islam melakukan kompetensi sosial di lingkungan sekolah dengan baik interaksi dengan orang tua pun cukup baik tetapi berkaitan dengan tingkah laku saya di lingkungan sekolah belum pernah di komunikasikan dengan orang tua saya, mungkin itu di karenakan saya belum pernah melakukan kesalahan yang patal sehingga tidak perlu di komunikasikan dengan orang tua dan jikalau saya ada masalah pasti akan di komunikasikan dengan orang tua.⁵

³Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Selasa 20 Agustus 2019 pukul 09.10

⁴Masroito Daulay Siswi Kelas XII ATP di Sekolah Menengah kejuruan, *Wawancara*, Rabu 21 Agustus 2019 pukul 11.00

⁵Masroito Daulay Siswi Kelas XII ATP di Sekolah Menengah kejuruan, *Wawancara*, Rabu 21 Agustus 2019 pukul 11.00

Pendapat yang sama dikatakan oleh Isra Harahap Ia mengatakan bahwa hubungan guru dengan peserta didik sangatlah baik ketika ada peserta didik yang bermasalah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah guru pendidikan agama Islam sangat sering memberikan nasehat baik itu yang berkaitan dengan prestasi ataupun tingkah laku yang salah. Guru pendidikan agama Islam memberikan arahan dan nasehat dengan cara memanggil peserta didik ke ruangan kantor guru memberikan pandangan terhadap peserta didik. Walaupun peserta didik tidak ada yang konsultasi langsung kepada guru pendidikan agama Islam perihal pembelajaran. Sehingga guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat sangat antusias dalam pemecahan masalah siswa, baik masalah yang berkaitan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Selanjutnya Isra Harahap mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan saya bukan hanya ketika melakukan kesalahan dan kalau masalah guru pendidikan agama Islam menanyakan masalah peserta didik itu ketika dalam proses pembelajaran jika ada di antara kami yang murung dan sebagainya guru pendidikan agama Islam melayani keluhan-keluhan kami dengan baik dan Ia merupakan guru yang humoris sehingga dapat menyenangkan.⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekola Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) Negeri 1 Simangambat mengatakan bahwa :

Guru pendidikan agama Islam dapat menjaga komunikasi atau melakukan interaksi dengan peserta didik di lingkungan sekolah dengan baik. Begitu juga ketika peserta didik ingin melakukan konsultasi perihal permasalahan yang dihadapi ataupun keluhan-keluhan peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun masalah di luar lingkungan sekolah. Guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat ataupun teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah bahkan terhadap mereka yang melanggar norma-norma Agama.⁸

⁶Isra Harahap Siswi Kelas XII ATP di Sekolah Menengah Kejuruan, *Wawancara*, Senin 26 Agustus 2019 pukul 12.20

⁷Isra Harahap Siswi Kelas XII ATP di Sekolah Menengah Kejuruan, *Wawancara*, Senin 26 Agustus 2019 pukul 12.20

⁸Ali Bosar Hasibuan, S.Pd Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara* , Rabu 21 Agustus 2019 pukul 10.00

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Siti Addiyah Nasution, S.Pd mengatakan:

Saya melihat bahwa guru pendidikan agama Islam cukup baik dalam mengaplikasikan kompetensi sosialnya dengan peserta didik ketika di lingkungan sekolah, guru pendidikan agama Islam dapat berinteraksi baik itu dengan peserta didik yang berprestasi maupun peserta didik yang bandal.⁹

Selain kompetensi guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik guru juga dituntut memiliki pergaulan secara efektif dengan peserta didik. Bergaul secara efektif merupakan cara seorang guru dalam mendekati peserta didik agar lebih mudah untuk mengetahui latar belakangnya. Hal ini bisa saja dilakukan di luar sekolah atau di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan ibu Dona Puspa Juwita S.Pd beliau mengatakan:

Bergaul dengan peserta didik itu ada batasannya, kalau menurut saya supaya terjadi pergaulan antara guru dengan peserta didik itu tergantung pada gurunya itu sendiri, seorang guru harus bisa bersikap ramah tamah dalam proses pembelajaran begitu juga di luar lingkungan sekolah, tapi pada kenyataannya masih ada masalah peserta didik yang bandel/melakukan kesalahan baru di dekati dengan memarahi atau memberikan hukuman kepada peserta didik, itu merupakan kelemahan seorang guru yang harus diperbaiki oleh seorang guru. Seharusnya guru memberikan berupa nasehat-nasehat kepada peserta didik baik di dalam kelas atau di luar kelas/lingkungan sekolah¹⁰

Memiliki sikap empatik juga merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang guru, sejalan dengan hal di atas wawancara dan observasi peneliti di SMKN 1 Simangambat guru sangat memiliki sikap simpatik yang sangat besar terhadap peserta didiknya dan mampu menginternalisasikan perubahan

⁹Siti Addiyah Nasution, S.Pd Guru B. Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Senin 2 September 2019 pukul 09.10

¹⁰Dona Puspa Juwita Tata Usaha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Senin 19 Agustus 2019 pukul 11.00

lingkungan yang berpengaruh pada tugas pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹

Memperkuat kembali bahwa hubungan antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik sudah dikatakan bagus baik dalam proses pembelajaran bagitu juga di luar kelas sekolah.

Hasil wawancara peneliti hari rabu tanggal 21 Agustus dengan kepala sekolah mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mengeratkan antara hubungan guru dengan peserta didik dengan cara sebelum belajar mengajar dimulai membersihkan pekarangan dan ruangan kelas yang dibersihkan oleh peserta didik yang piket hari ini dan merapikan bangku dan meja, menyimpan barang-barang pada tempatnya. Dengan demikian cara yang dilakukan guru terhadap peserta didik bertujuan agar para peserta didik bisa berinteraksi dengan guru-guru dan mempererat hubungan antara guru dengan peserta didik di ruangan sekolah dan beliau menuturkan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat berjumlah hanya 1 orang.¹²

Dapat disimpulkan bahwa hubungan guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat sudah terlaksana dengan baik, walaupun ada yang beranggapan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya tidak dimiliki seorang guru, yang demikian hanyalah masukan-masukan kepada guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam agar lebih meningkatkan dalam kompetensi sosialnya terhadap peserta didik.

¹¹Observasi, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, Selasa 3 September 2019 pukul 10.00

¹²Ali Bosar Hasibuan, S.Pd Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Rabu 21 Agustus 2019 pukul 10.00

b. Hubungan Guru dengan Sesama Guru

Sebagaimana diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat berjumlah 1 orang berlatar belakang pendidikan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat guru yang memiliki kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya kepada sesama guru yaitu menjadi sahabat bagi guru yang lainnya, menjadi panutan bagi peserta didik. Misalnya, memberikan contoh yang baik dan melakukan pembinaan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang berwatak dan berkepribadian mulia, sehingga mereka memiliki kerjasama dengan siapa saja.

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Sentot Ali Basya Hrp, S.Pd, juga mengatakan bahwa kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat yaitu guru yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan mengaktualisasi diri di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena guru yang memiliki kompetensi sosial dapat berinteraksi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Maksudnya, saling memberikan pendapat, saling bekerjasama dan saling menasehati dengan cara yang baik. Guru pendidikan agama Islam tidak membedakan antara guru, memahami dan menghargai pendapat apalagi seorang guru pendidikan agama Islam dianggap lebih mengetahui di bidang Agama maka dari itu harus menjaga kata-kata dan perbuatannya.¹³

Begitu halnya ketika guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat terjadi benturan permasalahan di antara mereka sebagai guru pendidikan agama Islam ikut berperan dalam

¹³Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Selasa 20 Agustus 2019 pukul 09.10

meminimalisir konflik yang terjadi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd mengatakan:

Saya sebagai guru pendidikan agama Islam yang dianggap lebih paham masalah Agama dan salah satu guru yang lebih lama mengajar di SMKN 1 Simangambat ini maka ketika ada guru yang berbeda pendapat sehingga terjadi kesalah pahaman antara sesama guru maka saya harus mampu meminimalisir konflik yang terjadi dengan saling memberi nasehat dan saya mengupayakan membuat team kerja kelompok yang cerdas dalam meningkatkan kompetensi sosial.¹⁴

Menurut ibu Lisa Ayu Lestari, S.Pd, interaksi guru pendidikan agama Islam sangat baik, karena guru pendidikan agama Islam mampu berkomunikasi secara efektif dan santun baik dalam bergaul sesama guru, kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan di luar kelas dan dalam hubungannya dengan peserta didik guru selalu berkomunikasi dengan baik.¹⁵

Selanjutnya kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Negeri 1 Simangambat mengatakan bahwa:

Hubungan guru pendidikan agama Islam dengan guru yang lainnya sangatlah baik, bergaul dan berkomunikasi di lingkungan sekolah karena saya tidak pernah melihat guru pendidikan agama Islam dengan guru yang lainnya memiliki perselisihan antara sesama guru, begitu juga dengan saya pribadi guru pendidikan agama Islam berkomunikasi secara baik sama halnya dengan peserta didik. Misalnya, ketika peserta didik ada yang melakukan kesalahan maka guru pendidikan agama Islam ikut dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah dan melakukan tindakan seperti memberikan peringatan, dan jika masalahnya di ulangi kembali maka diserahkan kepada guru BK membuat surat panggilan kepada orang tua peserta didik yang bermasalah. Begitu juga dengan guru yang lain ketika ada masalah guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat ataupun masukan.¹⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, Peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam berbicara dengan santun kepada sesama guru,

¹⁴Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Selasa 20 Agustus 2019 pukul 09.10

¹⁵Lisa Ayu Lestari, S.Pd Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Selasa 20 Agustus 2019 pukul 10.20

¹⁶Ali Bosar Hasibuan, S.Pd Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Rabu 21 Agustus 2019 pukul 10.00

termasuk ramah dan selalu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam dapat berkomunikasi atau berinteraksi secara efektif dengan sesama guru dan peserta didik.¹⁷

Mengenai apakah guru pendidikan agama Islam mengkomunikasikan pembelajaran peserta didik dengan sesama guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, bapak Sentot Ali Basya Hrp mengatakan “sesama guru mengkomunikasikan hasil pembelajaran peserta didik karena memang guru-gruru mengadakan rapat mengenai pembelajaran”.¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat tergolong baik karena memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan mengaktualisasikan diri di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah bergaul secara efektif dan menyenangkan terhadap seluruh warga sekolah dengan menggunakan alat komunikasi maupun secara oral atau lisan.

c. Hubungan Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran maka tidak pernah terlepas dari yang namanya menjalin hubungan komunikasi dengan orang tua peserta

¹⁷Observasi, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, Senin 19-21 Agustus 2019

¹⁸Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Selasa 20 Agustus 2019 pukul 09.10

didik, di samping mendidik di sekolah maka akan bertambah giat belajar dan semangatnya juga akan semakin bertambah, karena dukungan orang tua dengan guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah sama-sama ada dukungan pada dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak di lapangan khususnya para guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat yang tidak mengenal orang tua peserta didiknya, dalam interaksi guru pendidikan agama Islam masih kurang menerapkan hubungan antara guru dengan orang tua peserta didik.

Wawancara dengan ibu Siti Ana Siregar mengatakan:

Bahwa guru pendidikan agama Islam belum pernah berinteraksi secara langsung dengan saya dalam hal menanyakan masalah prestasi belajar atau masukan-masukan guru dalam pencapaian proses belajarnya untuk lebih bagus. Karena menurut saya walaupun ada hanya menghadiri hari-hari besar Islam seperti menghadiri Maulid Rasul yang diadakan di sekolah SMKN 1 Simangambat.¹⁹

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan orang tua peserta didik mengatakan:

Saya sebagai orang tua seharusnya ikut dalam mendukung proses pembelajaran anak saya, saya sering menanyakan tentang pelajaran yang dia dapatkan di sekolah dan apakah ada kendala yang dia hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Tapi kalau mengenai partisipasi para guru terutama guru pendidikan agama Islam yang ada di SMKN 1 Simangambat tentang menanyakan cara belajar anak di rumah belum pernah sampai sekarang mungkin juga karena sudah di luar lingkungan sekolah saya kurang faham tentang peraturan di sekolahnya. Begitu juga karena kesibukan saya untuk bekerja setiap hari memungkinkan saya tidak pernah berkomunikasi dengan guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 1 Simangambat begitu

¹⁹Siti Ana Siregar, Orang Tua Peserta Didik, *Wawancara* di Desa Simangambat Julu, Sabtu 25 Agustus 2019 pukul 15.00

juga dengan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat²⁰

Begitu juga ketika ada peserta didik yang bermasalah guru pendidikan agama Islam ikut serta mengkomunikasikannya dengan orang tua peserta didik baik itu melalui alat komunikasi maupun dengan langsung mendatangi ke rumah peserta didik. Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik mengatakan:

Saya sebagai orang tua peserta didik yang ikut bertanggung jawab atas anak, ketika anak saya melakukan kesalahan di sekolahnya dan orang tua di panggil ke sekolah guru pendidikan agama Islam ikut mengkomunikasikan dan meminta saran atas masalah yang anak lakukan dalam permasalahan tersebut dengan baik.²¹

Seterusnya dari hasil wawancara dengan bapak Sentot Ali Basya Hrp, S.Pd guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat mengatakan:

Saya sebagai guru pendidikan agama Islam sudah menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik, baik itu secara langsung maupun melalui alat komunikasi dan saya sering mendatangi rumah peserta didik yang bandal masuk sekolah dan mengkonsultasikannya dengan orang tua peserta didik. Dan begitu juga ketika orang tua peserta didik di panggil pihak sekolah saya melakukan interaksi dengan orang tua peserta didik secara transparan, akuntabilitas dan profesional.²²

Orang tua memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal kemajuan pembelajaran peserta didik akan tetapi karena kesibukan orang tua mencari nafkah tanggung jawab itu sering terabaikan semua orang tua memberikan

²⁰Siti Ana Siregar, Orang Tua Peserta Didik, *Wawancara* di Desa Simangambat Julu, Sabtu 25 Agustus 2019 pukul 15.00

²¹Siti Ana Siregar, Orang Tua Peserta Didik, *Wawancara* di Desa Simangambat Julu, Sabtu 25 Agustus 2019 pukul 15.00

²²Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Selasa 20 Agustus 2019 pukul 09.10

anak sepenuhnya kepada guru-guru yang ada di sekolahnya. Dari hasil wawancara dengan bapak Sentot Ali Basya mengatakan:

Bahwa saya berupaya untuk membangkitkan kesadaran orang tua peserta didik bahwa mereka juga ikut berperan dalam hal kemajuan pembelajaran anak. Seterusnya saya berupaya mampu mendudukkan diri dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat akan tetapi itu sangat sulit untuk dilakukan karena kesadaran orang tua peserta didik sangat rendah.²³

Sama halnya dengan penuturan bapak Ali Bosar Hasibuan, S.Pd selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri

1 Simangambat mengatakan bahwa:

Hubungan guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik sejauh ini saya melihat sudah cukup baik. Itu terlihat ketika orang tua hadir di sekolah baik dalam kegiatan yang diadakan di sekolah maupun ketika orang tua peserta didik di panggil dalam hal urusan peserta didik. Guru pendidikan agama Islam ikut berpartisipasi untuk melayani konsultasi atas permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah²⁴

Dari ungkapan guru pendidikan agama Islam dapat diketahui bahwa hubungan guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik sudah terjalin dan mampu berkomunikasi dan menyesuaikan diri dimanapun. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa orang tua peserta didik begitu juga dengan para guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat dapat disimpulkan bahwa hubungan guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik sudah baik meskipun hasil penuturan dari orang tua peserta didik masih ada yang belum pernah melakukan komunikasi dengan guru di

²³Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Selasa 20 Agustus 2019 pukul 09.10

²⁴Ali Bosar Hasibuan, S.Pd Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Rabu 21 Agustus 2019 pukul 10.00

sekolah. Baik itu peserta didik yang prestasi yang tinggi dan peserta didik yang prestasinya rendah. Guru pendidikan agama Islam sudah sering melakukan komunikasi langsung dengan orang tua peserta didik di luar lingkungan sekolah, baik dalam memberikan masukan-masukan dan arahan lainnya.

Meskipun di sekolah itu sudah ada yang menangani permasalahan peserta didik. Akan tetapi para guru juga di tuntun untuk memecahkan masalah yang ada baik dia wali kelas yang bersangkutan ataupun guru-guru yang lainnya, terutama guru pendidikan agama Islam di tuntun untuk mengaplikasikan hubungan sosialnya dan itu merupakan hal yang seharusnya dilakukan dengan tujuan guru pendidikan agama Islam mengetahui latar belakang peserta didiknya. Begitu juga dengan orang tua peserta didik harus menghargai perbuatan guru terhadap pendidikan anaknya. Karena dalam proses pencapaian pendidikan peserta didik tidak terlepas dari kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat

Berdasarkan teori dan hasil wawancara serta observasi peneliti, bahwa solusi yang di dapatkan peneliti dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah baik yang hubungan antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik, sesama guru, dan orang tua peserta didik yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana diketahui bahwa setiap pencapaian proses pembelajaran dalam berinteraksi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat pasti ada upaya dan harapan yang dilakukan semua pihak-pihak di lembaga-lembaga, sehingga masih perlu solusi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam. Hasil wawancara dengan bapak Sentot Ali Basya mengatakan:

Saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat berupaya menjalin komunikasi dengan baik dan menyenangkan terhadap semua warga sekolah dan berupaya selalu menegakkan prinsip-prinsip tata kelola di lingkungan sekolah serta selalu belajar dan mengamalkan ilmu keagamaan sehingga diterima di tengah-tengah masyarakat yang mesih kental dengan adat kebiasaannya dengan saya sering bercerita sambil memberi pemahaman kepada warga di kedai kedai kopi.²⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sentot Ali Basya Hrp, S.Pd²⁶ mengatakan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam:

1. Menjalinkan komunikasi dengan peserta didik, sesama guru dan orang tua peserta didik secara intensif.
2. Memberikan nasehat ataupun jalan yang baik terhadap guru yang membutuhkan.
3. Membudayakan sikap ramah tamah
4. Jangan malu meminta maaf apabila melakukan kesalahan.
5. Dalam bergaul dengan sesama guru harus jujur, berterusterang dan sedrajad tidak ada membeda-bedakan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.
6. Merayakan hari Islam
7. Halal bi Halal.

²⁵Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Selasa 20 Agustus 2019 pukul 09.10

²⁶Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Selasa 20 Agustus 2019 pukul 09.10

8. Mengadakan diskusi
9. Mengkomunikasikan hasil belajar peserta didik kepada sesama guru demi kemajuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.

3. Kendala Yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat

Hasil wawancara dengan bapak sentot ali basya tentang kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi sosialnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat mengatakan:

Dalam meningkatkan kompetensi sosial saya sebagai guru pendidikan agama Islam memiliki waktu yang terbatas karena ada perbedaan jam masuk para guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat sehingga untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik, sesama guru maupun dengan orang tua peserta didik itu terbatas, begitu juga ketika di lingkungan sekolah masih ada guru yang kurang menghargai sesama sehingga untuk melakukan kerjasama pun masih kurang sama halnya dengan orang tua peserta didik sibuk bekerja dan memiliki pengetahuan yang masih minim sehingga kesadaran orang tua dalam kemajuan anaknya masih kurang membuat guru-guru di sekolah terutama guru pendidikan agama Islam kesulitan dalam meningkatkan kompetensi sosialnya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.²⁷

Adapun kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya sosialisasi atau interaksi antara guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik hal ini diakibatkan karena guru pendidikan agama Islam berinteraksi dengan peserta didik ketika proses pembelajaran

²⁷Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Selasa 20 Agustus 2019 pukul 09.10

Pendidikan Agama Islam. Karena adanya pembatasan mata pelajaran yang dibawakan, guru pendidikan agama Islam membawakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Sedangkan bagi peserta didik yang bermasalah ditangani oleh guru BK (bimbingan konseling) dalam artian tidak ada campuran guru pendidikan agama Islam.

- 2) Kurangnya kerjasama antara sesama guru
- 3) Kurangnya saling menghargai
- 4) Sarana prasarana kurang memadai atau kurang mendukung

b. Faktor External

- 1) Kurangnya kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan suatu kegiatan kemasyarakatan ketika di tunjuk sebagai pemimpin dalam acara tersebut.
- 2) Ketika peserta didik bermasalah orang tua peserta didik terlalu membela anaknya.
- 3) Minimnya pendidikan yang dimiliki oleh orang tua peserta didik.
- 4) Kurangnya kesadaran orang tua akan keikutsertaannya dalam hal kemajuan pembelajaran.²⁸

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari uraian hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa gambaran kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam baik hubungan guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik, sesama guru, dan orang tua peserta didik. Sudah mampu mengaplikasikan kompetensi sosialnya sebagai guru pendidikan agama Islam hal ini dapat di lihat bahwa guru pendidikan agama Islam mampu berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik dengan peserta didik, sesama guru dan orang tua peserta didik.

Sikap simpatik guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik merupakan kepedulian guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara tidak bersikap deskriminatif

²⁸Sentot Ali Basya Harahap, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat, *Wawancara*, Selasa 20 Agustus 2019 pukul 09.10

dengan membeda-bedakan peserta didik, begitu juga dengan para guru lainnya menjadi sahabat, saling menasehati dan membantu untuk kemajuan sekolah.

Demikian juga hubungan guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik meskipun masih kurang dalam melakukan interaksi ataypun komunikasi, karena kurangnya perhatian orang tua peserta didik dalam kemajuan pembelajaran anak didiknya. Akan tetapi guru pendidikan agama Islam tetap berusaha untuk meningkatkan hubungan sosialnya dengan orang tua peserta didik .

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang ada di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh pula

terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan kerja keras dan juga dengan bantuan semua pihak, peneneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehinggah bisa menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat yaitu dapat berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, dan orang tua peserta didik meskipun ada kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam hal interaksi antara guru pendidikan agama Islam dengan para orang tua peserta didik. Sesama guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat memiliki hubungan yang dekat dan menjadi keluarga antara guru pendidikan agama Islam dengan guru yang lainnya saling membantu, menasehati dan membuat team kerjasama yang baik dalam menjalankan kebijakan-kebijakan sekolah.
2. Upaya dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yaitu:
 - a. Menjalin komunikasi dengan peserta didik, sesama guru dan orang tua peserta didik secara intensif.
 - b. Memberikan nasehat ataupun jalan yang baik terhadap guru yang membutuhkan.
 - c. Membudayakan sikap ramah tamah

- d. Dalam bergaul dengan sesama guru harus jujur, berterus terang dan sedrajad tidak ada membeda-bedakan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.
 - e. Merayakan hari Islam.
 - f. Halal bi Halal.
 - g. Mengadakan diskusi
 - h. Mengkomunikasikan hasil belajar peserta didik kepada sesama guru demi kemajuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.
3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial yaitu:
- a. Faktor Internal
 - 1) Kurangnya sosialisasi atau interaksi antara guru pendidikan agama Islam karena adanya pembatasan mata pelajaran yang dibawakan.
 - 2) Kurangnya kerjasama antara sesama guru
 - 3) Kurangnya saling menghargai
 - 4) Sarana prasarana kurang memadai atau kurang mendukung
 - b. Faktor External
 - 1) Kurangnya kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan suatu kegiatan kemasyarakatan ketika di tunjuk sebagai pemimpin dalam acara tersebut
 - 2) Ketika peserta didik bermasalah orang tua peserta didik terlalu membela anaknya

- 3) Minimnya pendidikan yang dimiliki oleh orang tua peserta didik
- 4) Kurangnya kesadaran orang tua akan keikutsertaannya dalam hal kemajuan pembelajaran

B. Saran-saran

Dengan adanya hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dukungan kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih meningkatkan kompetensi sosialnya dalam berinteraksi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik maupun dengan orang tua peserta didik. Dan sebaiknya lebih mempererat hubungan guru dengan orang tua peserta didik dengan berbagai acara yang diadakan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.

2. Kepada semua guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat

- a. Disarankan agar semua guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat mengaplikasikan kompetensi sosialnya baik yang berhubungan dengan peserta didik, sesama pendidik dan para orang tua peserta didik.
- b. Guru hendaknya mencegah pembicaraan yang sifatnya sensitif yang menyebabkan kurangnya hubungan guru dengan guru yang

lain di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat.

- c. Guru hendaknya selalu sedia memberikan nasehat, saran dan saling tolong-menolong dalam hal kemajuan sekolah maupun menumbuhkan jabatan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Muhamad. *Menjadi Guru Profesional*. Prenada Media, 2018.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
[Http://Repo.Iain-Padangsidimpunan.Ac.Id/170/](http://Repo.Iain-Padangsidimpunan.Ac.Id/170/).

Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. Perdana Publishing, T.T.

Ahmad, Nur Isra. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Madrasahtsanawiyah Negeri Model Makassar.” Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014.
[Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/2592/](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/2592/).

Ali, Norsita, Dan Zainal Madon. “Tinjauan Awal Interaksi Guru - Kanak-Kanak Dalam Pemupukan Pemikiran Kreatif Kanak-Kanak Prasekolah,” 2014, 12.

Ashsiddiqi, Hasbi. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya.” *Ta’dib: Journal Of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 17, No. 01 (2012): 61–71.

Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Diakses 14 Mei 2019.
[Https://Books.Google.Com/Books/About/Guru_Dan_Anak_Didik_Dalam_Interaksi_Eduk.Html?Hl=Id&Id=Rfa4aaaacaaj](https://Books.Google.Com/Books/About/Guru_Dan_Anak_Didik_Dalam_Interaksi_Eduk.Html?Hl=Id&Id=Rfa4aaaacaaj).

Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Diakses 14 Mei 2019.
[Https://Books.Google.Com/Books/About/Guru_Dan_Anak_Didik_Dalam_Interaksi_Eduk.Html?Hl=Id&Id=Rfa4aaaacaaj](https://Books.Google.Com/Books/About/Guru_Dan_Anak_Didik_Dalam_Interaksi_Eduk.Html?Hl=Id&Id=Rfa4aaaacaaj).

Izzan, Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Humaniora, 2012.

“Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 Dan Surat ‘Abasa Ayat 1-10.” Diakses 10 Juli
[Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/24727](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/24727).

Ruminiati. *Sosio Antropologi Pendidikan: Suatu Kajian Multikultural*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia], 2014.

Rangkuti, Ahmad Nizar. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif." *Kualitatif, Ptk Dan Pengembangan, Bandung: Cita Pustaka Media*, 2014.

Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.

Saragih, A. Hasan. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar." *Jurnal Tabularasa 5* (Juni 2008): 23–34.

Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Mm, Toni Yunanto, *Menjadi Guru Profesional*. Black White, 2018.

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Caremedia Communication, T.T.

Muslim, Asrul. "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis." *Jurnal Diskursus Islam 1*, No. 3 (29 November 2013):

"Pendidikan_Agama_Islam.Pdf." Diakses 9 Juli 2019. https://S3.Amazonaws.Com/Academia.Edu.Documents/39995817/Pendidikan_Agama_Islam.Pdf?Response-Content-Disposition=Inline%3b%20filename%3dpendidikan_Agama_Islam.Pdf&X-Amz-Algorithm=Aws4-Hmac-Sha256&X-Amz-Credential=Akiaiwowyygz2y53ul3a%2f20190709%2fus-East-1%2fs3%2faws4_Request&X-Amz-Date=20190709t053616z&X-Amz-Expires=3600&X-Amz-Signedheaders=Host&X-Amz-Signature=E898a7174264dd0b8336f6c6b763cc053f9941d89578df6a5c03451a9061a6e0.

"Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia - Hamzah B. Uno - Google Buku." Diakses 9 Juli 2019. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=H-Cvoaaacaaj&Dq=Hamzah+B+Uno&Hl=Id&Sa=X&Ved=0ahukewjly8i-Hkfjahvdny8khuyscg0q6aeikdaa>.

M.S, Prof Dr Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana, 2011.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya, 2001.

Mushaf Al-Qur'an Terjemah. Gema Insani, T.T.

Muslim, Asrul. "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis." *Jurnal Diskursus Islam* 1, No. 3 (29 November 2013): 483–94.

Pendidikan Agama Di Indonesia: Gagasan Dan Realitas. Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Badan Litbang Dan Diklat, Kementerian Agama Ri, 2010.

"Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I) | Yasin | El-Qudwah." Diakses 9 Juli 2019. [Http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/1942](http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/1942).

Yuwono, Ismantoro Dwi. *Memahami Berbagai Etika Profesi Dan Pekerjaan*. Media Pressindo, 2018.

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH, GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, ORANG TUA PESERTA DIDIK DAN PESERTA DIDIK

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara” maka penulis mengadakan wawancara untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah bapak menjalin komunikasi dengan guru pendidikan agama Islam secara baik? (68)
2. Berapa jumlah guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara? (66)
3. Berapa jumlah siswa/i di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara? (61)
4. Apakah guru pendidikan agama Islam berkomunikasi dengan baik kepada siswa/i di lingkungan sekolah? (64)
5. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam berkomunikasi dengan siswa/i di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara? (66)

6. Apa saja tugas-tugas yang bapak/ibuberikan kepada guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara? (64)
7. Apakah guru pendidikan agama Islam bergaul dengan sesama guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara? (68)
8. Apakah guru pendidikan agama Islamsaling konsultasi dengan siswa/i di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara? (64)
9. Apakah guru pendidikan agama Islam melayani konsultasi orang tua siswa/i di lingkungan sekolah? (72)
10. Apakah guru pendidikan agama Islam menegur siswa/i yang melanggar norma-norma Agama di luar lingkungan sekolah? (64)

B. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

a. Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam (Syaiful Sagala)

1. Apakah bapak dapat mengelolah kompetensi sosial dalam mewujudkan harmonisasi kelompok sosial di lingkungan sekolah? (63)
2. Apakah bapak bekerja sama dengan sesama guru dan pihak lain dalam mewujudkan kompetensi sosial? (67)

3. Apakah bapak dalam kompetensi sosial dapat meminimalisir konflik dan benturan yang terjadi antar sesama guru pendidikan agama Islam? (68)
4. Apakah bapak dalam kompetensi sosial dapat memahami dan menghargai perbedaan pendapat sesama guru pendidikan agama Islam? (67)
5. Apakah dalam kompetensi sosial bapak telah membangun kerja team yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah? (68)
6. Apakah dalam kompetensi sosial bapak telah melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan terhadap seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik? (74)
7. Apakah dalam kompetensi sosial bapak telah berhasil membangkitkan kesadaran orang tua siswa bahwa mereka memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran? (72)
8. Apakah dalam kompetensi sosial bapak memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh pada tugas pembelajaran? (67)
9. Apakah dalam kompetensi sosial bapak dapat mendudukan diri dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat? (72)
10. Apakah dalam kompetensi sosial bapak telah melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola (partisipasi, transparan, akuntabilitas, penegakan hukum dan profesionalisme) dengan baik? (72)

- b. Upaya meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam
1. Apa upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam? (74)
 2. Apa yang bapak persiapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama? (74)
 3. Apa peran bapak dalam meminimalisir konflik dan benturan yang terjadi antara sesama guru untuk meningkatkan kompetensi sosial? (67)
 4. Apa saja yang bapak lakukan dalam memahami dan menghargai pendapat sesama guru? (67)
 5. Apa yang bapak persiapkan dalam membentuk team yang kompak, cerdas dan lincah untuk meningkatkan kompetensi sosial? (67)
 6. Apa saja metode yang bapak lakukan dalam mewujudkan komunikasi yang efektif sehingga menyenangkan seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik? (74)
 7. Apa upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan kesadaran orang tua siswa agar bertanggung jawab dalam hal kemajuan pembelajaran? (74)
 8. Apa upaya bapak dalam memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh pada tugas pembelajaran? (70)
 9. Apa yang bapak persiapkan agar mampu mendudukan diri dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat? (72)

10. Apa upaya bapak dalam menegakkan prinsip-prinsip tata kelola di lingkungan sekolah? (74)
- c. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial.
1. Apa kendala yang bapak hadapi dalam meningkatkan kompetensi sosial di lingkungan sekolah? (76)
 2. Apa kendala yang bapak hadapi dalam meningkatkan pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama? (77)
 3. Apa kendala bapak dalam meminimalisir konflik dan benturan yang terjadi antar sesama guru? (77)
 4. Apa kendala bapak dalam memahami dan menghargai pendapat sesama guru pendidikan agama Islam? (77)
 5. Apa kendala bapak dalam membentuk team yang kompak, cerdas dan lincah dalam meningkatkan kompetensi sosial? (77)
 6. Apa kendala bapak dalam mewujudkan komunikasi yang efektif sehingga menyenangkan seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik? (77)
 7. Apa kendala bapak dalam meningkatkan kesadaran orang tua siswa agar bertanggung jawab dalam hal kemajuan pembelajaran? (77)
 8. Apa kendala bapak dalam memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh pada tugas pembelajaran? (77)

9. Apa kendala bapak ketika mendudukan diri dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat? (77)
10. Apa kendala bapak dalam menegakkan prinsip-prinsip tata kelola (partisipasi, transparan, akuntabilitas, penegakan hukum dan profesionalisme? (77)

C. Wawancara dengan orang tua siswa

1. Apakah guru pendidikan agama Islam berinteraksi dengan bapak/ibu baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah? (70)
2. Apakah semua guru yang ada di SMKN 1 Simangambat sering berkomunikasi dengan bapak/ibu? (70)
3. Apakah guru pendidikan agama Islam menjalin komunikasi yang baik dengan bapak/ibu? (70)
4. Apakah sering guru pendidikan agama Islam berkomunikasi dengan bapak/ibu? (70)
5. Apakah ada atau tidaknya masalah anak guru pendidikan agama Islam tetap berkomunikasi dengan bapak/ibu? (71)
6. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam berkomunikasi dengan bapak/ibu! Apakah berkomunikasi secara langsung atau dengan perantara lain? (70)
7. Apakah guru pendidikan agama Islam sering menanyakan masalah siswa ketika di rumah?(70)
8. Apakah guru pendidikan agama Islam meminta saran atau pendapat bapak/ibu terhadap permasalahan anak? (70)

9. Apakah bapak/ibu sering mengadakan konsultasi dengan guru pendidikan agama Islam tentang peningkatan prestasi belajar anak?
(70)
10. Apakah bapak/ibu dilayani dengan baik oleh guru pendidikan agama Islam ketika konsultasi tentang masalah-masalah yang hadapi anak dalam proses pembelajaran? (71)

D. Wawancara dengan Peserta didik

1. Apakah guru pendidikan agama Islam berinteraksi dengan saudara/i baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah? (63)
2. Bagaimanakah cara guru pendidikan agama Islam dalam melakukan komunikasi dengan saudara/i? (64)
3. Apakah guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utarasering berkomunikasi dengan saudara/i di lingkungan sekolah?
(63)
4. Apakah guru pendidikan agama Islam sering menanyakan masalah saudara/i ketika di dalam kelas? (64)
5. Apakah saudara/i sering dinasehati guru pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah? (64)
6. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam menasehati saudara/i ketika di luar lingkungan sekolah? (64)

7. Apakah guru pendidikan agama Islam sering berkomunikasi dengan orang tua saudara/i yang berkaitan dengan tingkah laku saudara/i? (63–64)
8. Apakah guru pendidikan agama Islam berkomunikasi dengan orang tua saudara/i ketika ada masalah saja? (63-64)
9. Apakah saudara/i sering konsultasi kepada guru pendidikan agama Islam perihal pembelajaran? (64)
10. Apakah guru pendidikan agama Islam melayani saudara/i ketika konsultasi secara baik? (64)

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Daftar observasi ini di susun untuk melengkapi informasi - informasi data tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Simangambat kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Asepek-aspek yang di observasi	Deskripsi observasi	Ket	
			Ada	Tdk ada
1	Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dengan siswa.	a. Mengamati guru pendidikan agama Islam dalam berinteraksi dengan peserta didik saat di dalam kelas SMKN 1 Simangambat kec. Simangambat kab. Padang Lawas Utara.	✓	
		b. Mengamati guru pendidikan agama Islam dalam melayani konsultasi para siswa/i di SMKN 1 Simangambat.	✓	
		c. Mengamati guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi keluhan-keluhan peserta didik sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.	✓	
		d. Mengamati tingkah laku guru pendidikan agama Islam sewaktu menasehati, menegur siswa/i di lingkungan sekolah.	✓	
2	Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dengan sesama guru.	a. Mengamati secara langsung ketika guru pendidikan agama Islam berkomunikasi dengan sesama guru.	✓	
3	Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dengan orang tua siswa.	a. Mengamati guru pendidikan agama Islam ketika memberi masukan kepada orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah.	✓	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : PUTRI SALJU SIREGAR
NIM : 15 201 00124
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Gampir/ 01Desember 1996
e-mail/ No hp : Salju Siregar@gmail.com / 0822-9760-

0377

Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 (lima) Saudara
Alamat : Simangambat Julu, Kec. Simangambat
Kab. Padang Lawas Utara

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : BAGINDA PARDOMUAN SIREGAR
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : SITI ROHIMAH DALIMUNTHER
Pekerjaan : Petani
Alamat : Simangambat Julu, Kec. Simangambat
Kab. Padang Lawas Utara

Pendidikan

- a. SD Negeri Langkimat kec. Simangambat Selesai Tahun 2009
- b. MTSs Al-Hamidiyah Siongoton, kec. Simangambat Selesai Tahun 2012
- c. MAS Al-Hamidiyah Siongoton, kec. Simangambat Selesai Tahun 2015
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015

1. Gambar Keadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat



2. Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat



3. Gambar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat



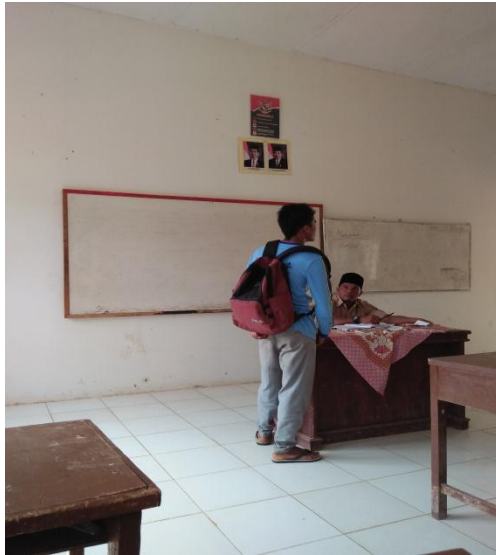
4. Gambar Wawancara dengan Siswa/i di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat



5. Gambar Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat



6. Gambar Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Menasehati Siswa/i Yang Melanggar Peraturan Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 115.../In.14/E.Sa/PP.00.9/2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

26 September 2018

Kepada Yth. 1. **Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd**
2. **Zulhammi, M.Ag., M.Pd**

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Putri Salju Siregar
NIM. : 1520 100124
Sem/ T. Akademik : VII, 2018/2019
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - 4
Judul Skripsi : Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

† Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 1972032 1199703 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1134 /In.14/E/TL.00/08/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

12 Agustus 2019

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Saiju Siregar
NIM : 15 201 00124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simangambat Julu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SIMANGAMBAT
Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
Telepon : 081269386367 Email : smknegerisatusimangambat@yahoo.com

Nomor : 421.5 / 447 / VIII / 2019.
Lampiran : -
Perihal : *Pemberian Izin Penelitian.*

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan


Dengan hormat,

Berdasarkan surat saudara nomor : B - 1134 /In.14/E/TL.00/08/2019 hal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi tanggal 12 Agustus 2019 dengan tujuan untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Simangambat Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara**".

Schubungan dengan hal tersebut, kami bersedia memberikan izin penelitian sesuai dengan ketentuan dan kondisi yang ada pada SMKN 1 SIMANGAMBAT, kepada :

Nama : Putri Salju Siregar
NIM : 15 201 00124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simangambat Julu

Demikian surat izin ini disampaikan dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Aek Raru, 19 Agustus 2019
Kepada Sekolah,

AL-BOSAR HASIBUAN, S.Pd., M.Si.
DINAS NIP. 197311282005021002